

***THEORY OF PLANNED BEHAVIOR : PENGUJIAN PROSES PRODUKSI
BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN PADA USAHA MIKRO KULINER DI
KOTA YOGYAKARTA***

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Muhammad Arif Khoiron
Nomor Mahasiswa : 15311275
Bidang Konsentrasi : Operasional

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

***THEORY OF PLANNED BEHAVIOR : PENGUJIAN PROSES PRODUKSI
BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN PADA USAHA MIKRO KULINER DI
KOTA YOGYAKARTA***

SKRIPSI

Ditulis untuk Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata-1 Di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam

Indonesia



Oleh :

Nama : Muhammad Arif Khoiron
Nomor Mahasiswa : 15311275
Bidang Konsentrasi : Operasional

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 10 Agustus 2019

Penulis,



Muhammad Arif Khoiron

(15311275)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Theory of Planned Behavior : Pengujian Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan Pada Usaha Mikro Kuliner di Kota Yogyakarta

Nama : Muhammad Arif Khoiron

Nomor Mahasiswa : 15311275

Program Studi : Manajemen

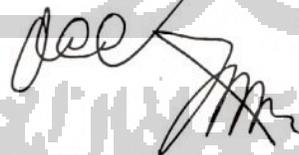
Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

7/8/19.



Zaenal Mustofa Elqadri, Dr., M.M

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**THEORY OF PLANNED BEHAVIOR : PENGUJIAN PROSES PRODUKSI BERBASIS
RAMAH LINGKUNGAN PADA USAHA MIKRO KULINER DI KOTA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : MUHAMMAD ARIF KHOIRON

Nomor Mahasiswa : 15311275

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 12 September 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Zaenal Mustofa Elqodri, Dr., MM.

Penguji : Moch. Nasito, Drs., MM.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Dengan segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta kesehatan. Karya sederhana ini akan saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah mendidik dan membesarkan saya sejak kecil dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan, Ibu Dewi Suryandari dan Bapak Rahmad Joko Wahyono. Serta kakak-kakak saya Andi Kusuma Sugmana Putra dan Aby Rama Bachtiar serta kakak ipar saya Dewi Setiawati yang telah mendukung serta memberi support untuk berjuang menuntut ilmu serta menyelesaikan pendidikan sebagai suatu tanggung jawab saya.

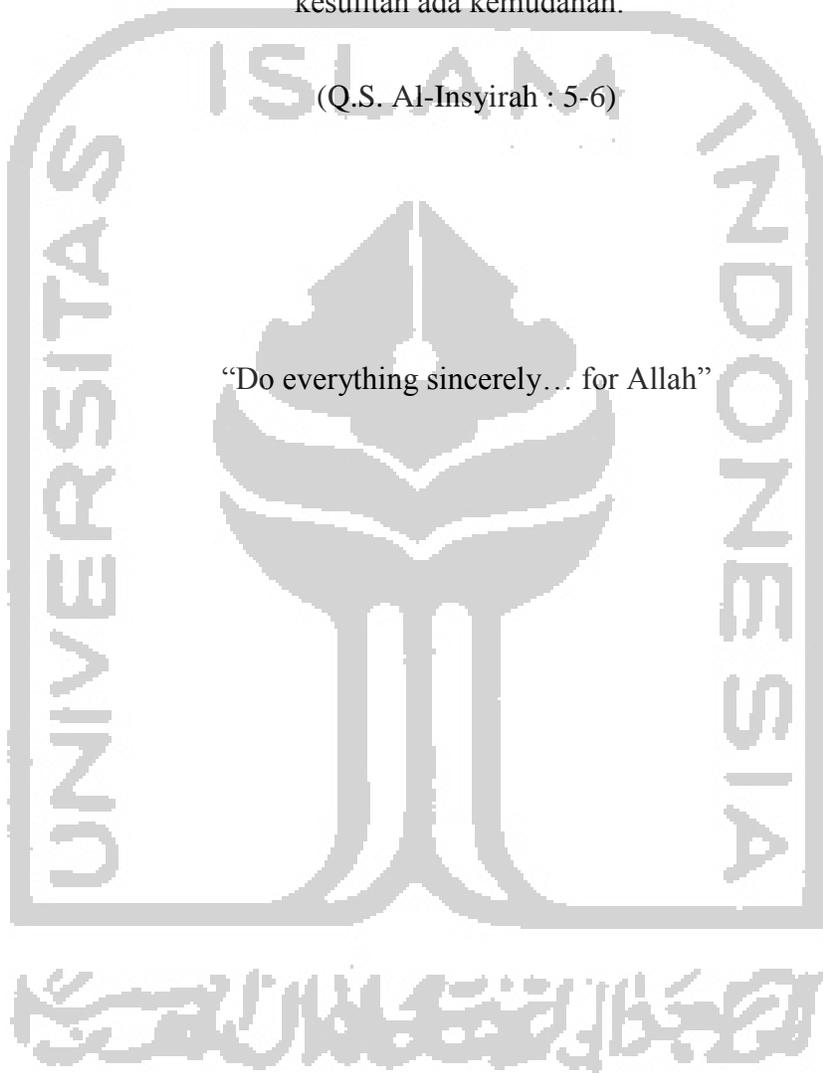


Halaman Motto

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan...Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

“Do everything sincerely... for Allah”



THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR : PENGUJIAN PROSES PRODUKSI
BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN PADA USAHA MIKRO KULINER DI
KOTA YOGYAKARTA

Muhammad Arif Khoiron

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

muhamadarifkhoiron22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel dalam *Theory of Planned Behavior* yaitu Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan pada usaha mikro kuliner di kota Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah usaha mikro yang bergerak dalam bidang kuliner yang berada di kota Yogyakarta yang berjumlah 50 sampel. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebanyak jumlah sampel yang disebarakan secara langsung pada pemilik usaha mikro kuliner. Pengujian instrument penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS 21. Metode analisa data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan Sikap berpengaruh terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan dengan koefisien regresi Sikap sebesar 0,266 pada taraf signifikansi (p) $0,039 < 0,05$. Norma Subjektif berpengaruh terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan dengan koefisien regresi sebesar 0,316 pada taraf signifikansi (p) $0,009 < 0,05$. Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan dengan koefisien regresi sebesar 0,326 pada taraf signifikansi (p) $0,014 < 0,05$. Berdasarkan analisis maka hasil penelitian ini semua terbukti, baik Sikap, Norma Subjektif, maupun Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan.

Kata Kunci : *Theory of Planned Behavior*, Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Niat, Proses Produksi Ramah Lingkungan

*THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR: TESTING OF ENVIRONMENTAL
FRIENDLY-BASED PRODUCTION PROCESS ON MICRO CULINARY
BUSINESS IN YOGYAKARTA CITY*

Muhammad Arif Khoiron

Management Study Program, Faculty of Economics, Islamic University of Indonesia

muhamadarifkhoiron22@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of variables in the *Theory of Planned Behavior*, namely Attitudes, Subjective Norms, and Perceptions of Behavior Control on Intention to apply environmentally friendly production processes to micro-culinary businesses in the city of Yogyakarta. The subjects of this study were micro businesses engaged in the culinary field in the city of Yogyakarta, which amounted to 50 samples. This type of research is quantitative research using questionnaires as many as the number of samples distributed directly to culinary micro business owners. The testing of the research instrument using validity and reliability testing using IBM SPSS 21. The method of data analysis uses multiple linear regression.

The results showed an attitude influential on intention to apply environmentally friendly production processes with attitude regression coefficient of 0.266 at a significance level (p) of $0.039 < 0.05$. Subjective Norms influence the intention to apply environmentally friendly production processes with a regression coefficient of 0.316 at the significance level (p) $0.009 < 0.05$. Perception of Behavior Control has an effect on Intention to apply environmentally friendly production processes with a regression coefficient of 0.326 at a significance level (p) of $0.014 < 0.05$. Based on the analysis, the results of this study are all proven, both Attitudes, Subjective Norms, and Perceptions of Behavior Control influence the intention to implement environmentally friendly production processes.

Keywords : Theory of Planned Behavior, Attitudes, Subjective Norms, Perceptions of Behavior Control, Intention, Environmentally Friendly Production Process

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakuth

Alhamdulillahilalailamiin, dengan segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada umat manusia. Serta shalawat dan salam selalu terhaturkan pada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Alhamdulillahilalailamiin, dengan segala rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “*Theory of Planned Behavior : Pengujian Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan Pada Usaha Mikro Kuliner di Kota Yogyakarta.*”

Terdapat banyak pihak yang berperan dalam pembuatan dan penulisan skripsi ini, Penulis memberikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi bantuan serta dukungan untuk membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tanpa adanya bantuan serta dukungan penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini sendiri. Rasa terimakasih yang teramat besar diucapkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan rasa sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dalam beramal dan berkehidupan.
3. Bapak Zaenal Mustofa Elqadri ,Dr.,M.M yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta nasihat yang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua orang tua saya Bapak Rahmad Joko Wahyono dan Ibu Dewi Suryandari yang selalu tanpa henti memberi dukungan, semangat, motivasi serta fasilitas sehingga penulis mampu melewati segala rintangan dan kesulitan yang dihadapi. Terimakasih karena telah membesarkan dan

mendidik sejak kecil dengan kasih sayang dan keikhlasan yang luar biasa. Tidak ada yang lebih berharga dari kedua orang tua saya.

5. Kakakku Andi Kusuma Sugmana Putra dan Aby Rama Bachtiar serta kakak ipar saya Dewi Setiawati selalu memberikan dukungan serta nasihat kepada penulis.
6. Terimakasih banyak kepada Dyah Ayu Widyastutiningrum yang telah membantu, mendukung serta memberi semangat dikala senang maupun sedih dan mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan stakeholder FE UII yang telah memberikan ilmu serta pelajaran yang berguna untuk masa depan.
8. Teman-teman satu bimbingan dan seperjuangan skripsi Putri, Azmi, Nisa yang telah membantu mengerjakan skripsi dan berjuang bersama.
9. Teman-teman kuliah yang berjuang bersama disaat terpuruk dan lebih terpuruk, Deinadzar, Putra, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
10. Sahabat saya SEKUTZ atau IJOLUMUT (Imeh, Jugi, Halimah, Zaki, Risad) yang selalu menemani dan memberi dukungan pada penulis.
11. Sahabat KKN 57 Unit MG-131 (Dyah, Mbak Nur, Mbak Nanda, Mbak Ica, Dian, Agung, Latif) atas bantuan serta masukan serta dukungannya.
12. Teman-teman Loud Pipes Squad yang berjumlah banyak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah menemani touring dan bermotor untuk menyegarkan pikiran disaat pengerjaan skripsi.
13. Sepupu saya Talza dan Afnan yang menemani penulis dalam menyegarkan pikiran selama pengerjaan skripsi.
14. Terimakasih kepada FIFA 19 yang membantu menemani mengerjakan skripsi saya.
15. Terimakasih kepada komputer saya yang mampu membantu pekerjaan penulisan skripsi dengan kemampuan luar biasa.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
BAB I (PENDAHULUAN).....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Batasan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II (KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI)	12
2.1 Kajian Pustaka	12
2.2 Landasan Teori.....	22
2.3 Hipotesis Penelitian	38
2.4 Kerangka Berpikir.....	42
BAB III (METODE PENELITIAN)	44
3.1 Desain Penelitian.....	44
3.2 Objek/Variabel Penelitian.....	45
3.3 Definisi Operasional.....	47
3.4 Populasi dan Sampel.....	49
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	52

3.6 Rancangan Analisis Data.....	55
BAB IV (ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN).....	64
4.1 Gambaran Umum Kuliner di Yogyakarta.....	64
4.2 Pengujian Instrumen.....	65
4.2.1 Uji Validitas.....	65
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	68
4.3 Analisis Deskriptif.....	69
4.3.1 Analisis Karakteristik.....	69
4.3.2 Variabel Penelitian.....	73
4.4 Analisis Inferensial.....	76
4.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	76
4.4.1.1 Uji Normalitas.....	76
4.4.1.2 Uji Multikolinearitas.....	77
4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	78
4.5 Uji Hipotesis.....	79
4.6 Pembahasan.....	84
BAB V (KESIMPULAN).....	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	89
5.3 Saran.....	90

DAFTAR GAMBAR

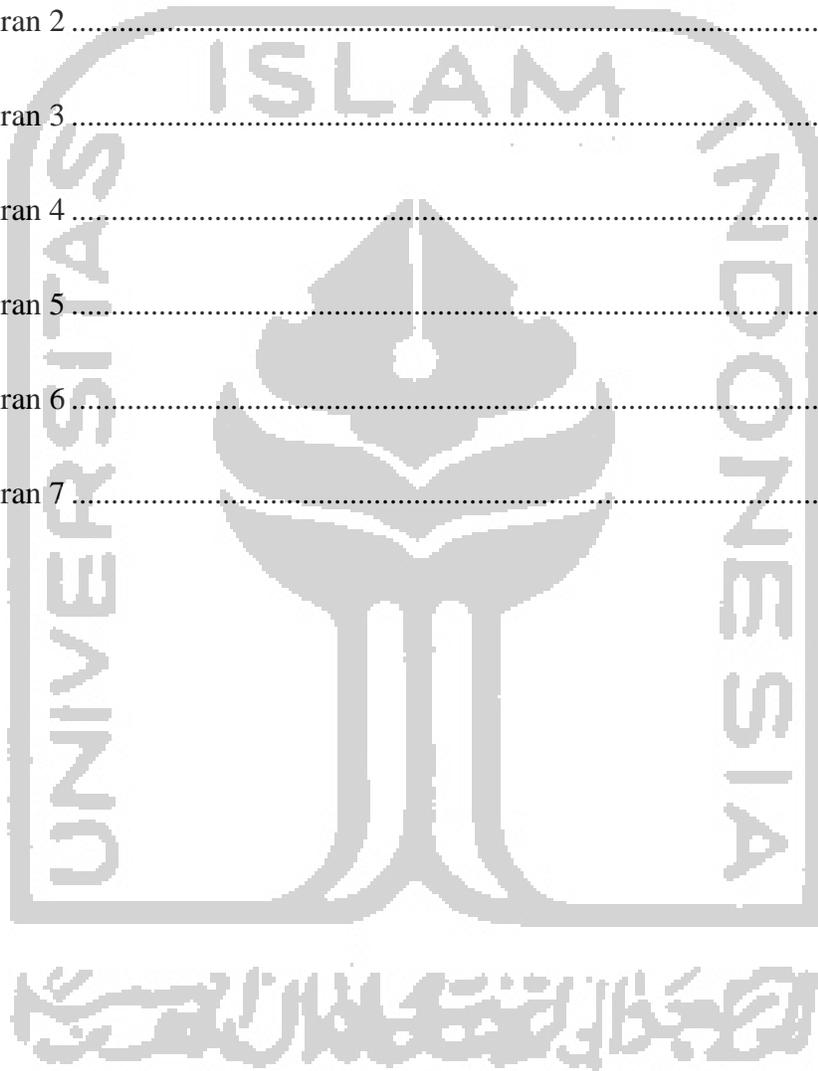
Gambar 2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	28
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	42
Gambar 4.1 Persamaan Regresi	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Variabel Sikap	66
Tabel 4.2 Hasil Uji Variabel Norma Subjektif	66
Tabel 4.3 Hasil Uji Variabel Persepsi Kontrol Perilaku	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Variabel Niat	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	69
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Usia	70
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pendidikan	71
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Penghasilan	72
Tabel 4.9 Distribusi Sosialisasi Proses Ramah Lingkungan	72
Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	80
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	99
Lampiran 2	104
Lampiran 3	107
Lampiran 4	111
Lampiran 5	115
Lampiran 6	117
Lampiran 7	117



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebuah provinsi yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa, berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. DIY memiliki sebuah kotamadya, yaitu Kota Yogyakarta. Menurut Direktorat Jendral Cipta Karya, wilayah Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan, 45 kelurahan, 617 RW, dan 2532 RT dengan wilayah seluas 32,5 km² atau kurang lebih 1,02% dari luas Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk pada tahun 2010 jumlah penduduk tercatat 388.627 jiwa, dengan luas wilayah 32,50 km², kepadatan penduduk Kota Yogyakarta tahun 2017 sebesar 13.007 jiwa per km². (Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta, 2018).

Yogyakarta dikenal sebagai kota pariwisata dan juga kota budaya serta pendidikan. Yogyakarta memiliki sangat banyak potensi wisata dalam berbagai bidang seperti wisata budaya, wisata kuliner dan wisata belanja. Wisatawan yang mengunjungi Yogyakarta pada tahun 2017 tercatat sebanyak 3,89 juta wisatawan yang terdiri dari wisatawan asing sebanyak 11,12% dan wisatawan lokal atau domestic sebanyak 88,88%. Dengan potensi wisata yang besar,

diharapkan hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah. (Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta, 2018).

Banyaknya orang yang datang ke Kota Yogyakarta membuat masyarakat Kota Yogyakarta memanfaatkannya untuk memperoleh keuntungan dalam hal ekonomi. Diantaranya adalah berjualan jajanan-jajanan murah dengan target orang-orang pendatang yang berwisata dan berlibur di Kota Yogyakarta. Contoh jajanan tersebut diantaranya adalah bakso, cilok, batagor, dan cireng. Selain harganya yang murah, jajanan-jajanan tersebut banyak dijual karena rasanya yang enak sehingga disukai oleh banyak orang. Selain itu cara pembuatannya yang mudah dan sederhana membuat banyak orang di Kota Yogyakarta menjual makanan tersebut.

Usaha Mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (selanjutnya akan disebut dengan UU UMKM), dijelaskan dalam Pasal 1 angka 1 bahwa yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang atau perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan sebagaimana diatur dalam UU UMKM. Dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 6 ayat (1) UU UMKM, kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh Mitzerg dan Musselman serta Hughes dapat disimpulkan ciri-ciri umum usaha kecil, yaitu:

1. Kegiatannya cenderung tidak formal dan jarang yang memiliki rencana usaha.
2. Struktur organisasi bersifat sederhana.
3. Jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja yang longgar.
4. Kebanyakan tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan.
5. Sistem akuntansi kurang baik, bahkan sukar menekan biaya.
6. Kemampuan pemasaran serta diversifikasi pasar cenderung terbatas.
7. Margin keuntungan sangat tipis.

Berdasarkan pada beberapa ciri tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa kelemahan dari usaha kecil selain dipengaruhi oleh faktor keterbatasan modal juga tampak pada kelemahan manajerialnya. Hal ini terungkap baik pada kelemahan pengorganisasian, perencanaan, pemasaran, maupun pada kelemahan akuntansinya.

Menurut data pada *website* UMKM Kota Yogyakarta (*umkm.jogjakota.go.id*), jumlah UMKM yang terdaftar pada website tersebut

berjumlah 1822 UMKM yang terdapat diberbagai kecamatan di Kota Yogyakarta, diantaranya yaitu Kecamatan terdapat di Kota Yogyakarta yang terdiri dari Kecamatan Kotagede, Kraton, Mantrijeron, Mergangsan, Tegalrejo, Umbulharjo, dan Wirobrajan. UMKM tersebut terdiri dari berbagai penjual makanan seperti bakso, susu, roti dan jajanan lain.

Walau pun jajanan tersebut sangat diminati dan disukai masyarakat, tidak berarti semua jajanan diproses dan dibuat dengan baik. Banyak penjual yang menggunakan proses pembuatan yang tidak higienis dan tidak ramah lingkungan. Selain dapat membahayakan orang yang mengkonsumsi jajanan tersebut, proses pembuatan dan pengolahan yang tidak sehat dan tidak higienis serta tidak ramah lingkungan dapat merugikan lingkungan sekitar pembuatan makanan tersebut baik dalam jangka waktu lama maupun jangka waktu singkat. Dilansir dari *Detiknews.com* mengabarkan pada Rabu, 19 September 2018 dengan judul “Diduga Keracunan Usai Makan Soto, 32 Orang di Yogya Dilarikan ke RS”(<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4219275/diduga-keracunan-usai-makan-soto-32-orang-di-yogya-dilarikan-ke-rs>) menjadi suatu peristiwa yang membuktikan bahwa tidak semua penjual jajanan memperhatikan proses produksi makanan yang dijual. Dalam berita lain yang dikabarkan oleh *Antaranews.com* pada Selasa, 7 Mei 2013, berita berjudul “20 Persen Jajanan Anak di Yogyakarta Kandung Zat Berbahaya” mengemukakan bahwa Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan Yogyakarta (BPPOM)

menemukan sekitar 20 persen makanan yang diujikan di sekolah-sekolah dasar di daerah itu mengandung zat yang membahayakan kesehatan. Berdasarkan pemeriksaan terhadap jajanan di 31 sekolah dasar di DIY, BPPOM menemukan jajanan-jajanan yang mengandung boraks, formalin, dan rodamin. Hal itu juga menjadi bukti kurangnya niat produsen jajanan untuk membuat makanan dengan cara yang baik dan aman untuk kesehatan serta ramah lingkungan. (<https://www.antaraneews.com/berita/373532/20-persen-jajanan-anak-di-yogyakarta-kandung-zat-berbahaya>).

Meski pun tidak semua produsen jajanan membuat produk makanannya dengan sembarangan, tetapi fenomena yang ada membuat peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut untuk mengetahui apakah pengusaha jajanan menerapkan proses produksi yang sehat, bersih, dan ramah lingkungan serta untuk mengetahui motivasi atau alasan yang membuat pengusaha jajanan tidak menerapkan proses produksi yang ramah lingkungan dalam proses produksinya. Acuan peneliti untuk menentukan ramah lingkungan atau tidak adalah istilah *Green Production* dan *Green Manufacturing*.

Green Production (Produksi atau Produktivitas Hijau) merupakan strategi yang digunakan dengan fungsi meningkatkan produktivitas bisnis serta kinerja lingkungan secara bersama-sama dalam pengembangan sosial ekonomi secara keseluruhan. Metode ini mengaplikasikan teknik, teknologi serta system

manajemen dengan tujuan untuk membuat suatu barang dan jasa yang ramah lingkungan (APO, 2003).

Green Manufacturing merupakan suatu gerakan baru dalam dunia industri untuk meminimalisir sampah atau gas buang yang dihasilkan dari proses produksi atau sering disebut “*zero emission strategy*”, yang memiliki konsep dasar “*we borrow the earth from our descendants*”. *Green Manufacturing* memiliki hubungan yang cukup erat dengan apa yang disebut Manufaktur Berkelanjutan atau biasa disebut *Sustainable Manufacturing* (SM). Sedangkan keberlanjutan tersebut diperoleh dengan menerapkan konsep *green* itu sendiri (Dornfeld, 2014).

Menurut Amaranti, et. al (2017), penyebab perusahaan kurang serius untuk menerapkan *Green Manufacturing* itu sendiri adalah karena adanya anggapan bahwa *Green Manufacturing* memiliki manfaat yang kurang signifikan serta membutuhkan biaya yang mahal dalam pengimplementasiannya.

Untuk mengetahui motivasi atau alasan bagi pemilik usaha mikro kuliner menerapkan atau tidak menerapkan *Green Production* atau proses produksi yang ramah lingkungan, peneliti menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behaviour*.

Sebuah teori bernama *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle, et. al 2013,). Sehingga perilaku produsen jajanan yang tidak menerapkan proses produksi yang ramah lingkungan disebabkan oleh niat yang kurang untuk menerapkan proses produksi yang ramah lingkungan.

Menurut Ajzen (2002) "*Theory of Planned Behavior* (TPB)" menjelaskan bahwa perilaku yang ditentukan oleh individu timbul karena ada niat untuk berperilaku. Pada awalnya teori ini disebut *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang muncul dan berkembang pada tahun 1967, hingga selanjutnya Icejk Ajzen dan Martin Fishbein merevisi dan memperluas teori tersebut.

Menurut Ajzen (1991) munculnya niat berperilaku ditentukan oleh tiga faktor penentu yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku (*Attitude toward the behavior*) dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan.
2. Norma subyektif (*Subjective Norms*), hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.

3. Persepsi pengendalian perilaku (*Perceived Behavioral Control*), yang mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku, dan diasumsikan untuk mencerminkan pengalaman masa lalu sebagai antisipasi hambatan dan rintangan.

Menurut Barnet dan Persley (2004), sikap dan persepsi kontrol perilaku memiliki efek terbesar terhadap niat, dan norma subjektif memiliki sedikit efek. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan Dharmmesta dan Khasanah (1999), niat dipengaruhi secara signifikan oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuary (2010), yang menyimpulkan semua variabel tersebut berpengaruh terhadap perilaku dalam adopsi *e-commerce* oleh UKM. Shaliha dan Widiastri (2013) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa Persepsi kontrol perilaku dan selanjutnya diikuti dengan sikap adalah faktor-faktor yang paling penting untuk memprediksi niat. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anggraini (2018), yang menyimpulkan semua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap niat untuk membeli makanan halal yang diujikan pada masyarakat di Surakarta.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis akan mengkaji dan meneliti motivasi serta niat pengusaha mikro kuliner menerapkan atau tidak menerapkan proses produksi yang ramah lingkungan, berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* serta faktor-faktor yang mendukung teori tersebut sehingga dapat diketahui motif serta niat produsen tersebut untuk menerapkan atau tidak

menerapkan konsep ramah lingkungan dalam melakukan proses produksinya, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul:

“Theory of Planned Behaviour : Pengujian Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan Pada Usaha Mikro Kuliner di Kota Yogyakarta”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan mengemukakan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu masih kurangnya niat pengusaha mikro kuliner untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah hubungan sikap terhadap niat pengusaha mikro kuliner untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan?
2. Bagaimanakah hubungan norma subjektif terhadap niat pengusaha mikro kuliner untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan?
3. Bagaimanakah hubungan persepsi kontrol perilaku terhadap niat pengusaha mikro kuliner untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan?
4. Bagaimanakah hubungan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara bersama-sama terhadap niat pengusaha mikro kuliner untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana hubungan sikap terhadap niat pengusaha mikro kuliner untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan.
2. Untuk menganalisis bagaimana hubungan norma subjektif terhadap niat pengusaha mikro kuliner untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan.
3. Untuk menganalisis bagaimana hubungan persepsi kontrol perilaku terhadap niat pengusaha mikro kuliner untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini lebih mengarah pada meneliti proses produksi dari setiap kegiatan yang dilakukan pengusaha mikro kuliner, sehingga hal yang diteliti tidak termasuk limbah atau residu serta *output* dari proses yang telah dilakukan.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi pedagang dan produsen mikro kuliner, penelitian ini dapat menjadi referensi dan pedoman untuk menerapkan proses produksi yang ramah lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kualitas produk serta menghindari hal-hal yang tidak diinginkan bagi konsumen.

2. Bagi peneliti, penelitian ini melatih kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat pada perkuliahan.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas kegiatan perekonomian yang ramah lingkungan, sehingga mengurangi adanya kasus-kasus yang merugikan.
5. Penelitian ini juga meningkatkan pengembangan ilmu yang ada, sehingga dapat membantu penelitian-penelitian selanjutnya serta pengembangan ilmu kedepannya.
6. Memberikan manfaat teoritis dengan memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Ajzen (1991) dalam artikelnya mengungkapkan jika *Theory of Planned Behavior* merupakan suatu konsep yang dapat memberikan manfaat yang berhubungan dengan kompleksnya perilaku social masyarakat. Telah banyak penelitian yang mengaplikasikan konsep *Theory of Planned Behavior*, diantara hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan model *Theory of Planned Behavior* ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Dharmmesta dan Khasanah (1999), yang berjudul “*an Application to Transport Service Consumers*” menunjukkan dan menghasilkan kesimpulan dimana niat masyarakat untuk memakai Kereta Api Argo Lawu dipengaruhi oleh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku.
2. Penelitian Barnet dan Persley (2004) dengan judul “*Theory of Planned Behavior Model in Electronic Learning: A Pilot Study*” menyimpulkan jika hanya Sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku yang berpengaruh signifikan terhadap Niat seseorang.

3. Penelitian yang dilakukan Widi Hidayat dan Argo Adhi Nugroho (2009) dengan judul “Studi Empiris *Theory of Planned Behavior* dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidapatuhan Pajak Wajib Orang Pribadi” menghasilkan kesimpulan dimana Sikap terhadap ketidapatuhan membayar pajak tidak memiliki pengaruh terhadap Niat seseorang untuk tidak patuh pada pembayaran pajak. Selain itu Norma Subjektif memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Niat untuk tidak patuh membayar pajak.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Bamberg, et. al. (2003) yang berjudul “*Choice of Travel Mode in the Theory of Planned Behavior*“ meneliti aplikasi *Theory of Planned Behavior* pada pilihan model travel, kesimpulannya informasi baru, jika relevan dan persuasif, dapat mengubah perilaku, normatif, dan kontrol keyakinan; dapat mempengaruhi niat dan persepsi kontrol perilaku; dan dapat mempengaruhi perilaku selanjutnya.
5. Penelitian yang dilakukan Lilis Suryani (2017) yang berjudul “Pengaruh Sikap, Norma subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Niat Mematuhi Pajak sebagai Variabel Pemoderasi” menggunakan sampel dalam penelitian ini sebanyak 139 Wajib Pajak Orang Pribadi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sikap dan Norma

Subjektif berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

6. Penelitian yang dilakukan Ficky Dima Nuary (2010) dengan judul “Implementasi *Theory of Planned Behavior* dalam Adopsi *e-commerce* oleh UKM” menggunakan sampel sebanyak 183 orang responden penggiat UKM di Surakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semua variabel memiliki pengaruh pada *usage behavior* dalam hal adopsi *e-commerce* oleh UKM.
7. Penelitian Amaranti, et. al (2017) yang berjudul “*Green Manufacturing : Kajian Literatur*” Memberikan pengetahuan lebih detail dan mendalam tentang isu *Green Manufacturing* bagi masyarakat luas.
8. Riyanti (2015) Intensi mencontek ditinjau dengan *Theory of Planned Behavior* Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara TPB dengan intensi mencontek, dan menunjukkan bahwa TPB dapat digunakan untuk memprediksi intensi mencontek.
9. Penelitian Turangan dan Wijaya (2018) yang berjudul “*Pengaruh Green Purchasing, Green Manufacturing, dan Green Packaging terhadap Reverse Logistics PT X di Jakarta*” menggunakan sampel 90 karyawan bagian operasional dari beberapa perusahaan penghasil produk ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *green*

purchasing, green manufacturing dan *green packaging* dapat mempengaruhi *reverse logistics*.

10. Penelitian Shaliha dan Widiastri (2013) yang berjudul “Prediksi Perilaku Pola Makan Sehat Remaja Melalui *Theory of Planned Behavior*” menggunakan sampel dari siswa di beberapa kelas pada sebuah sekolah menengah di Jakarta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sikap remaja terhadap pola makan sehat, norma subjektif dan persepsi Kendal perilaku serta jenis kelamin, usia dan IMT pada intensi perilaku remaja dalam adopsi pola makan sehat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sikap remaja terhadap pola makan sehat dan persepsi kendali perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi perilaku remaja dalam adopsi pola makan sehat. Norma subjektif tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap intensi perilaku remaja dalam adopsi pola makan sehat remaja.
11. Penelitian Anggraini (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Theory of Planned Behavior* terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta” menggunakan sampel sejumlah 100 masyarakat Surakarta yang beragama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *theory of planned behavior* terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sikap berpengaruh positif terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat

Surakarta. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta. perilaku kontrol berpengaruh positif terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta.

12. Penelitian Noni Setyorini (2013) yang berjudul “Analisis *Theory of Planned Behavior* Dalam Pemilihan Produk Makanan Berlabel Halal di Kota Semarang” menggunakan sampel teknik *accidental sampling*, dengan 120 responden. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *actual purchase* konsumen terhadap produk berlabel halal dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior*. Seperti halnya penelitian yang lain, penelitian ini juga mempunyai keterbatasan yaitu memiliki sampel yang terbatas, selain itu juga tidak memenuhi uji normalitas pada asumsi klasik. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian menilai konsumen dari dua sudut pandang yang berbeda yaitu sudut pandang konsumen muslim dan non muslim terhadap produk halal.

Rangkuman dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijabarkan dapat dilihat dalam table 2.1 sebagai berikut :

TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul, Sampel, Lokasi	Tujuan Penelitian	Metodologi / Variabel	Kesimpulan
1.	<p>Dharmmesta dan Khasanah (1999)</p> <p><i>Theory of Planned Behavior: an Application to Transport Service Consumers</i></p>	<p>Mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kepuasan kerja, motivasi dan kinerja, pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja, pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja</p>	<p>Kuantitatif</p> <p>Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja, Motivasi, Kinerja</p>	<p>Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh signifikan terhadap Niat menggunakan Kereta Argo Lawu</p>
2.	<p>Barnet dan Persley (2004)</p> <p><i>Theory of Planned Behavior Model in Electronic Learning: A Pilot Study</i></p> <p>Sampel 15 orang Profesor dalam bidang bisnis atau teknik dari beberapa universitas yang berbeda</p>	<p>Mendiskusikan suatu proyek penelitian yang didesain untuk menilai perilaku fakultas dalam mengadopsi pelajaran berbasis web menggunakan <i>Theory of Planned Behavior</i></p>	<p>Kuantitatif Kuesioner</p> <p><i>Theory of Planned Behavior</i>, Edukasi berbasis web, Adopsi teknologi informasi</p>	<p>Sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku memiliki efek terbesar terhadap niat, dan Norma Subjektif memiliki sedikit efek</p>
3.	<p>Widi Hidayat dan Argo Adhi Nugroho (2009)</p> <p>Studi Empiris <i>Theory of Planned Behavior</i> dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidapatuhan Pajak</p>	<p>Mengetahui pengaruh sikap, Norma subjektif, dan kewajiban moral terhadap niat untuk mematuhi kewajiban membayar pajak</p>	<p><i>Exploratory -test atau yang dalam TPB disebut belief elicitation procedures(BEP)</i></p>	<p>Sikap berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat untuk tidak patuh terhadap pajak. Norma Subjektif berpengaruh positif tetapi tidak</p>

No	Nama, Tahun, Judul, Sampel, Lokasi	Tujuan Penelitian	Metodologi / Variabel	Kesimpulan
	Wajib Orang Pribadi 155 orang Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Surabaya		Sikap, Norma Subjektif, Kewajiban Moral, niat, patuh terhadap pajak	signifikan terhadap niat untuk tidak patuh terhadap pajak.
4.	Bamberg, et. al. (2003) <i>Choice of Travel Mode in the Theory of Planned Behavior: The Roles of Past Behavior, Habit, and Reasoned Action</i> 3,491 pelajar/mahasiswa yang diberikan kuesioner	Mengetahui mode travel/transportasi yang disukai oleh pelajar/mahasiswa menggunakan pendekatan <i>Theory of Planned Behavior</i>	Kuantitatif Kuesioner Moda travel/transportasi, Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Niat	Informasi baru, jika relevan dan persuasif, dapat mengubah perilaku, normatif, dan kontrol keyakinan; dapat mempengaruhi niat dan persepsi kontrol perilaku; dan dapat mempengaruhi perilaku selanjutnya..
5.	Suryani (2017) Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Niat Mematuhi Pajak sebagai Variabel Pemoderasi Sampel dalam	Mengetahui pengaruh dari variabel-variabel yang ada terhadap niat untuk mematuhi wajib pajak	Kuantitatif Kuesioner Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Kepatuhan Wajib Pajak, Niat Mematuhi	Sikap dan Norma Subjektif memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di DIY

No	Nama, Tahun, Judul, Sampel, Lokasi	Tujuan Penelitian	Metodologi / Variabel	Kesimpulan
	penelitian ini adalah 139 sampel WPOP		Pajak	
6.	Nuary (2010) <i>Implementasi theory of Planned Behavior dalam Adopsi e-commerce oleh UKM</i> 183 orang responden penggiat UKM di Surakarta	Mereplikasi model yang dapat menjelaskan adopsi e-commerce oleh pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM).	Kuantitatif Sikap, Niat Menggunakan, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Perilaku	Semua variabel berpengaruh terhadap <i>usage behavior</i> dalam adopsi e-commerce oleh UKM
7.	Amaranti, et. al (2017) <i>Green Manufacturing : Kajian Literatur</i>	Memberi ilmu dan pengetahuan yang lebih banyak tentang <i>Green Manufacturing</i> bagi semua pihak, terutama bagi para peneliti, dan praktisi di dunia industri	Kuantitatif <i>Green Manufacturing, Lean Manufacturing, Sustainable manufacturing</i>	Perusahaan tidak serius menerapkan GM dikarenakan adanya anggapan bahwa GM hanya meningkatkan biaya produksi dan tidak memberi manfaat langsung bagi perusahaan
8.	Riyanti (2015) <i>Intensi mencontek ditinjau dengan Theory of Planned Behavior</i> 241 Mahasiswa Bisnis	Untuk mengidentifikasi intensi mencontek dengan menggunakan TPB	Penelitian ini menggunakan metode survei menggunakan skala <i>Likert</i> <i>Theory of planned behavior,</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara TPB dengan intensi mencontek, dan menunjukkan bahwa TPB dapat digunakan untuk memprediksi

No	Nama, Tahun, Judul, Sampel, Lokasi	Tujuan Penelitian	Metodologi / Variabel	Kesimpulan
			intensi mencontek	intensi mencontek
9.	<p>Turunan dan Wijaya (2018)</p> <p>Pengaruh <i>Green Purchasing</i>, <i>Green Manufacturing</i>, dan <i>Green Packaging</i> terhadap <i>Reverse Logistics</i> PT X di Jakarta</p> <p>90 karyawan bagian operasional dari beberapa perusahaan penghasil produk ramah lingkungan</p>	<p>Menganalisis bagaimana <i>green purchasing</i>, <i>green manufacturing</i> dan <i>green packaging</i> dapat mempengaruhi <i>reverse logistics</i></p>	<p>Kuantitatif Kuesioner</p> <p><i>Green purchasing</i>, <i>Green manufacturing</i>, <i>Green packaging</i>, <i>Reverse logistics</i></p>	<p>Variabel <i>green purchasing</i> dan <i>green packaging</i> mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel <i>reverse logistics</i>.</p>
10.	<p>Shaliha dan Widiastri (2013)</p> <p>Prediksi Perilaku Pola Makan Sehat Remaja Melalui <i>Theory of Planned Behavior</i></p> <p>2.0 siswa berysua 12-18 tahun di sebuah sekolah di Jakarta Selatan.</p>	<p>Memprediksi Perilaku Pola Makan Sehat Remaja Melalui <i>Theory of Planned Behavior</i></p>	<p>Kuantitatif Kuesioner</p> <p>Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Niat, Perilaku, Remaja, Pola makan sehat</p>	<p>Persepsi Kontrol Perilaku diikuti dengan sikap terhadap pola makan sehat adalah faktor terpenting dalam memprediksi intensi perilaku.</p>
11.	Anggraini (2018)	Bertujuan untuk menganalisis	<i>Non probability</i>	Sikap

No	Nama, Tahun, Judul, Sampel, Lokasi	Tujuan Penelitian	Metodologi / Variabel	Kesimpulan
	<p>Analisis Pengaruh <i>Theory of Planned Behavior</i> terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta</p> <p>100 masyarakat Surakarta yang beragama Islam</p>	<p>pengaruh <i>theory of planned behavior</i> terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta.</p>	<p>sampling dengan teknik <i>Purposive sampling</i></p> <p>niat beli makanan halal, sikap, norma subyektif dan perilaku kontrol.</p>	<p>berpengaruh positif terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat, Perilaku kontrol berpengaruh positif terhadap niat</p>
12.	<p>Noni Setyorini (2013)</p> <p>Analisis <i>Theory of Planned Behavior</i> Dalam Pemilihan Produk Makanan Berlabel Halal di Kota Semarang</p> <p>120 responden</p>	<p>Menguji keputusan konsumen membeli produk berlabel halal <i>Theory of Planned Behavior</i></p>	<p>Kuantitatif Kuesioner</p> <p><i>Actual purchase, Attitude, Subjective norm, Perceived behavior control</i></p>	<p>Ketiga variabel yaitu Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian</p>

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Green Manufacturing*

Green manufacturing merupakan suatu gerakan baru dalam dunia industri untuk meminimalisir sampah atau gas buang yang dihasilkan dari proses produksi atau sering disebut “*zero emission strategy*”, yang memiliki konsep dasar “*we borrow the earth from our descendants*”. *Green manufacturing* biasa dihubungkan dan dikaitkan dengan *Sustainable Manufacturing (SM)* (Dornfeld, 2014).

Pada era sekarang, perkembangan teknologi manufaktur serta teknologi informasi membuat industri manufaktur di seluruh dunia memiliki persaingan yang sangat ketat, hal ini selain memberikan pengaruh pada persaingan merebut pasar konsumen, juga membuat kebutuhan energy serta sumber daya menjadi lebih banyak dan lebih besar dikarenakan untuk melaksanakan kegiatan manufaktur, selalu dibutuhkan sumber daya. Hal ini membuat keadaan dan situasi menjadi sangat mengkhawatirkan dikarenakan konsumsi energy dan sumber daya alam menjadi sangat banyak. Ditambah dengan semakin berkurangnya jumlah energi dan sumber daya yang ada. Bahkan jumlah energi yang dipakai dalam sektor industri lima decade terakhir mencapai setengah dari jumlah energi dan sumber daya dunia (Ross, 1992 pada Sangwan & Mittal, 2015).

Pertumbuhan industri manufaktur di seluruh dunia mengalami peningkatan yang sangat pesat, sehingga telah menciptakan banyak masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Diantaranya terjadi *global warming* yang juga disebabkan oleh pembuangan limbah industri di seluruh dunia (Sangwan, 2011). Sehingga, permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan sumber daya alam, pemanasan global, serta pengelolaan limbah menjadi tantangan bagi dunia industri, karena disamping memperoleh keuntungan bisnis, sektor industri harus memperhatikan dan sadar akan pentingnya faktor lingkungan yang mendorong industri untuk menerapkan konsep *green manufacturing* (GM) pada kegiatan bisnis yang mereka lakukan (Ghazilla dkk., 2015; Sangwan dan Mittal, 2015).

Ide *green manufacturing* (GM) pada intinya adalah proses manufaktur yang tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan. Negara-negara di dunia telah berkomitmen untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan dalam semua kegiatan yang dilakukan terutama dalam mengurangi CO dan mengurangi polusi dari industri, seperti Kongres Amerika Serikat yang telah mencanangkan untuk mengurangi polusi akibat CO₂ sebanyak 83% pada tahun 2050 (Dornfeld, 2013).

Menurut Dam & Petkova (2014), *green manufacturing* merupakan konsep produksi yang sadar lingkungan, dengan tujuan meminimalkan dampak negatif lingkungannya sepanjang siklus hidupnya, dan juga

mempromosikan praktik operasi bisnis ekologis yang positif, seperti mendaur ulang dan menggunakan kembali produk. Menurut Van Hoek (1999), manufaktur hijau mempertimbangkan dampak lingkungan di seluruh siklus hidup produk, termasuk penjualan produk bekas, tidak terjual, atau produk kembali di pasar sekunder.

Menurut Giovanni (2012), *green manufacturing* selalu memperhatikan dampak lingkungan pada setiap tahap siklus hidup produk, dalam upaya meminimalkan dampak lingkungan dari proses pembuatan, menghasilkan limbah minimum, dan mengurangi pencemaran lingkungan. Sedangkan menurut Zhu & Sarkis (2007), *green manufacturing* membantu perusahaan menurunkan biaya bahan baku mereka, mendapatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya keselamatan kerja dan lingkungan, dan memperbaiki citra perusahaan mereka. Dengan demikian, *green manufacturing* merupakan proses produksi perusahaan yang memperhatikan dampak lingkungan yang pada akhirnya membantu perusahaan mencapai pertumbuhan laba dan meningkatkan pangsa pasar mereka.

2.2.2 Green Production

Green production adalah suatu paradigma dari dunia sosial ekonomi yang menyatakan bahwa seiring berkembangnya ekonomi dan meningkatnya produktivitas, perlindungan lingkungan juga meningkat.

Green Production (Produksi atau Produktivitas Hijau) merupakan serangkaian hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas baik dalam dunia bisnis maupun kinerja lingkungan secara bersamaan dalam pengembangan sosial ekonomi dunia. Metode ini mengaplikasikan segala sistem dan teknik yang bertujuan untuk membuat barang dan jasa yang ramah lingkungan (APO, 2003). *Green Production* adalah program yang dapat meningkatkan produktivitas yang ramah lingkungan namun tetap berkelanjutan (*sustainable development*).

Istilah "hijau" sekarang banyak digunakan, meskipun asal-usulnya lebih terletak pada pers populer daripada komunitas ilmiah. Semakin, istilah ini digunakan secara bergantian pada konsep "keberlanjutan" yang lebih mapan, dan ini berarti mengambil pandangan holistik dampak lingkungan, sosial dan ekonomi (Dobers & Wolff, 2000). Elkington (1997) menyajikan tantangan untuk mencapai keberlanjutan sebagai “sumber peluang komersial yang belum pernah ada sebelumnya bagi perusahaan kompetitif, melalui inovasi teknologi dan peningkatan eko-efisiensi”.

Asumsi yang mendasari adalah bahwa kesuksesan finansial dapat dibuat konsisten dengan kepatuhan etika, lingkungan, dan masyarakat (Dobers & Wolff, 2000). Dengan demikian, produsen hijau adalah mereka yang membuat komitmen untuk penilaian jangka panjang dan luas dari dampak kegiatan mereka dan, dengan demikian, untuk mempengaruhi

masalah-masalah seperti kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, perlindungan dan keamanan, pertumbuhan ekonomi, sosial dan keadilan ekonomi (Saha & Darnton, 2005). Seperti yang disajikan kemudian, kita melihat produksi hijau sekarang umum dilihat sebagai "penerapan praktik lingkungan dan sosial yang sensitif untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan manufaktur sementara, pada saat yang sama, menyelaraskan pengejaran manfaat ekonomi".

Tujuan utama *Green Production* adalah melestarikan sumber daya alam (*natural resources preservation*). Tujuan tersebut dapat dicapai dengan:

1. Mengidentifikasi cara untuk menghindari polusi dari sumber atau akarnya.
2. Mengurangi level input sumber daya (terutama *nonrenewable*) melalui optimasi dan rasionalisasi.
3. Meningkatkan efisiensi sumber daya alam dan meningkatkan produktivitas sekaligus.
4. Meminimalisir *life-cycle cost* suatu barang dan jasa.

Pengertian produksi hanya melihat dengan perbandingan *input* dan *output*, sedangkan pada *Green Production* melihat *input-output* sekaligus perbandingan antara *input* dan *output* terdiri dari *raw material* (bahan mentah), tenaga kerja, pengendalian energi, kesehatan dan keselamatan

kerja, biaya yang timbul karena lingkungan, dan sebagainya. Dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan dan ekonomi produksi ketika diimplementasikan pada rantai produksi, *Green Engineering* atau *Green Production* mempunyai empat tujuan umum (Billatos, 1997) yaitu:

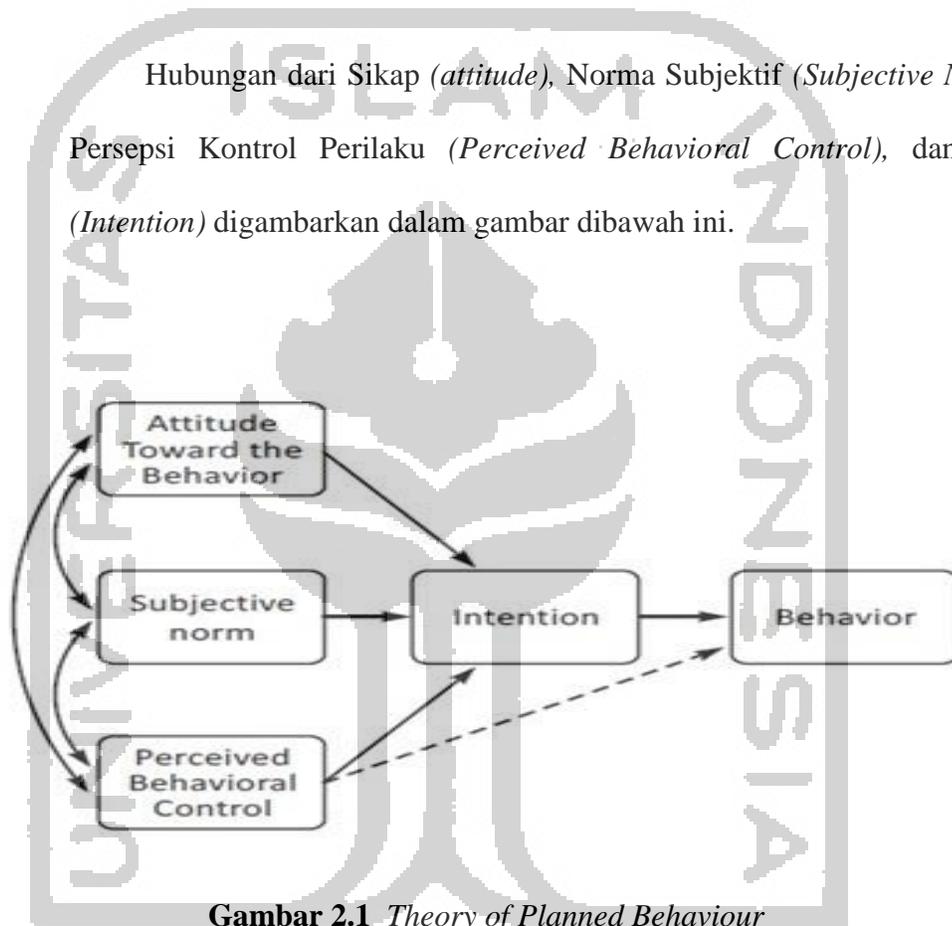
1. Pengurangan limbah (*Waste Reduction*)
2. Manajemen material (*Material Management*)
3. Pencegahan polusi (*Pollution Prevention*)
4. Peningkatan nilai produk (*Product Enhancement*)

2.2.3 Konsep *Theory of Planned Behaviour*

Menurut Azjen (2005), *Theory of Planned Behaviour* memiliki dasar pada asumsi manusia berperilaku dengan memperhitungkan informasi yang ada dan secara eksplisit maupun implisit mempertimbangkan akibat dari tindakan mereka. Niat dan perilaku dalam teori ini merupakan fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu satu sifat pribadi, satu akibat pengaruh sosial, dan yang terakhir berkaitan dengan masalah control. Determinan pertama yang menyangkut sifat pribadi adalah faktor Sikap (*attitude*) yang merupakan pandangan individu terhadap suatu perilaku. Yang kedua adalah dorongan serta tekanan sosial orang-orang di sekitar untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Determinan kedua ini disebut juga dengan Norma Subjektif (*Subjective Norm*) dikarenakan

berhubungan dengan pengaruh normatif yang dirasakan. Determinan ketiga dari niat adalah kemampuan menilai tinggi diri sendiri, atau disebut Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*).

Hubungan dari Sikap (*attitude*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*), Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*), dan Niat (*Intention*) digambarkan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2.1 *Theory of Planned Behaviour*

Ajzen (1991) menyatakan bahwa niat diasumsikan untuk menangkap motivasi untuk melakukan sesuatu. Niat tersebut sendiri juga merupakan faktor yang mengindikasikan seberapa besar kemauan, usaha serta upaya untuk melakukan suatu perilaku. Semakin tinggi Niat seseorang, maka akan semakin besar kemungkinan perilaku akan dilakukan. Tetapi hal

tersebut hanya akan terjadi jika perilaku yang akan dilakukan berada dalam kehendak dan kendali pelaku tersebut. Menurut Ajzen (2001) melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakannya, menjelaskan bahwa intensi (niat) adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu:

1. Sikap Berperilaku (*attitude toward the behavior*), merupakan keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut.
2. Norma subjektif (*subjective norm*), yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut.
3. Persepsi pengendalian perilaku (*perceived behavioral control*), merupakan keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*).

2.2.4 Sikap (*attitude*)

Menurut Jogiyanto (2007) Sikap (*attitude*) merupakan rasa positif atau negative seseorang terhadap suatu perilaku yang akan dilakukan. Sedangkan menurut Fishbein dan Ajzen (1975) adalah afeksi atau perasaan seseorang untuk menerima atau menolak sesuatu, seperti baik atau buruk, dan sebagainya.

Penelitian oleh Yayat, (2009) menyatakan bahwa Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang sedang dihadapi. Yayat mengemukakan bahwa sikap pada dasarnya merupakan hasil dari proses sosialisasi dan interaksi seseorang dengan lingkungannya, yang merupakan perwujudan dari pemikiran, perasaan seseorang serta penilaian terhadap objek yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, pendapatan dan keyakinan gagasan-gagasan terhadap suatu objek sehingga menghasilkan suatu kecenderungan untuk bertindak pada suatu obyek.

Dalam *Theory of Planned Behavior*, sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavior beliefs*) yang merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh individu terhadap suatu hasil dari perilaku dan evaluasi atau hasil yang dilakukan. Pengukur sikap terhadap suatu perilaku menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation-expectancy framework*) (Jogiyanto, 2007).

Komponen-komponen dalam sikap yaitu (Simamora, 2002) (Wahyuni):

1. Komponen kognitif

Komponen kognitif adalah kepercayaan terhadap suatu produk, semakin besar kepercayaan terhadap suatu produk maka keseluruhan

komponen kognitif akan mendukung sikap secara keseluruhan. Kepercayaan kognitif dapat berupa kepercayaan terhadap produk halal.

2. Komponen afektif

Komponen afektif adalah emosional yang merefleksikan perasaan terhadap suatu objek. Komponen afektif dapat berupa evaluasi tentang suatu produk, apakah produk tersebut disenangi atau tidak disenangi.

3. Komponen behavioral

Komponen *behavior* adalah komponen yang merefleksikan kecenderungan dan perilaku aktual terhadap suatu objek, komponen ini lebih cenderung untuk melakukan tindakan. Komponen behavioral dapat berupa niatan untuk membeli produk yang diinginkannya

Keiser et al., (1999) menggunakan faktor pengetahuan yang menghasilkan bahwa *environmental knowledge* (pengetahuan lingkungan), *environmental values* (nilai lingkungan), dan *responsibility feelings* (rasa tanggung jawab) secara bersama-sama berpengaruh pada intensi berperilaku ramah lingkungan sebesar 45% dan dapat memprediksi perilaku ramah lingkungan secara umum sebesar 76%.

Jadi, menurut pengertian di atas, sikap (*attitude*) terhadap niat menerapkan proses produksi ramah lingkungan adalah suatu perasaan positif atau negatif dari seorang pelaku proses produksi kuliner yang ditentukan secara langsung oleh keyakinan yang dimiliki oleh pelaku proses produksi kuliner terhadap penerapan proses produksi ramah lingkungan.

Parameter untuk mengukur variabel sikap adalah *receiving* atau sikap menerima, *responding* atau sikap menanggapi, *valuing* atau sikap menghargai, dan *responsibility* atau sikap bertanggung jawab (Istifaizah, 2017).

2.2.5 Subjective Norm

Menurut Jogiyanto (2007) Norma Subjektif (*Subjective Norm*) adalah cara pandang seseorang terhadap apa yang dipercayai oleh orang disekitarnya yang dapat mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang dipertimbangkan. Sedangkan Norma Subjektif menurut Ajzen (1988) dalam Mustikasari (2007) adalah cara pandang seseorang tentang pengaruh sosial untuk membentuk dan melakukan suatu perilaku tertentu. Dalam Norma Subjektif, orang-orang dan pihak yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan perilaku disebut sebagai *references*.

Teori sebelumnya yang juga membahas mengenai sikap dan norma subyektif adalah Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen. Keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu akan muncul jika ia terpengaruh oleh pihak dan orang-orang di sekitarnya yang juga melakukannya dan beranggapan bahwa lingkungan dan orang disekitarnya mendukung apa yang ia lakukan. Kepercayaan-kepercayaan yang mendasari variabel ini disebut dengan kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*), yaitu kepercayaan seseorang bahwa individu atau kelompok tertentu menyetujui atau tidak menyetujui melakukan suatu perilaku.

Norma subjektif memiliki dua komponen yang membentuknya keyakinan normatif dan motivasi individu (Simamora, 2002).

1. Keyakinan Normatif

Keyakinan normatif merupakan sesuatu yang diinginkan oleh seseorang kepada orang lain untuk melakukan suatu hal atau tidak melakukan hal tersebut (Simamora, 2002). Lalu, keyakinan yang dimiliki seseorang memiliki dasar pengetahuan, keyakinan, maupun pendapat yang dapat dipengaruhi oleh emosi seseorang (Effendi, 2016).

Keyakinan normatif dapat diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan apa yang diinginkan orang lain (Peter dan Olson, 1999). Perilaku seseorang memiliki kesesuaian dengan apa yang diinginkan oleh factor dari luar seseorang terdiri dari kelompok maupun kelompok sosial. Berikut adalah penjelasan dari kelompok sosial yang dapat mempengaruhi perilaku (Rangkuti, 2013).

a. Kelompok Acuan

Kelompok acuan adalah pihak diluar diri yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung pada diri seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Rekan kerja, teman dan keluarga merupakan contoh kelompok luar yang memiliki pengaruh secara langsung, sedangkan organisasi, komunitas, dan agama adalah kelompok yang memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap diri seseorang

b. Keluarga

Keluarga adalah kelompok utama yang memiliki kedekatan sangat tinggi dan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku seseorang.

c. Peran dan Status

Peran merupakan hal atau sesuatu yang dilakukan seseorang dengan beberapa peran seperti berkumpul dengan suatu komunitas dan organisasi, yang akan mempengaruhi perilaku orang tersebut.

2. Motivasi untuk Mematuhi

Motivasi adalah kemauan yang tinggi pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan orang tersebut. (Sangadji dan Sopiah, 2013).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, Norma Subjektif dalam penelitian ini adalah pandangan orang lain atau kelompok lain yang bisa mempengaruhi pelaku proses produksi kuliner menerapkan atau tidak menerapkan proses produksi yang ramah lingkungan. Seorang pelaku proses produksi kuliner bisa terpengaruh atau tidak tergantung kepada kekuatan dirinya untuk menghadapi orang lain.

Parameter untuk mengukur variabel norma subjektif adalah *normative beliefs* yang merupakan kesetujuan atau ketidaksetujuan yang berasal dari *referent* atau orang yang dijadikan referensi, dan *motivation to comply* atau motivasi individu untuk memenuhi harapan dari *referent* (Istifaizah, 2017).

2.2.6 *Perceived Behavioral Control*

Menurut Jogiyanto (2007), Persepsi Kontrol Perilaku (*perceived behavioral control*) merupakan tingkat sulit atau mudahnya bagi seseorang dalam berperilaku tertentu. Saifuddin Azwar (1995) menyimpulkan bahwa persepsi control perilaku dapat ditentukan oleh prediksi seseorang tentang sulit atau mudahnya suatu perilaku untuk dilakukan. Persepsi kontrol perilaku merupakan rasa yang ada dalam diri seseorang tentang tingkat kesulitan suatu perilaku untuk diwujudkan, (Ajzen, 2005). Situasi dan kondisi dapat merubah tingkat Persepsi kontrol perilaku terhadap suatu perilaku (Rotter's, 1966).

Persepsi Kontrol Perilaku adalah cara pandang seseorang dalam mengendalikan hal yang membatasi maupun mendukung perilaku tertentu (Han, et.al : 2010).

Sehingga, *perceived behavioral control* dalam konteks penelitian ini yaitu seberapa kuat tingkat kendali yang dimiliki oleh seorang pelaku proses produksi kuliner dalam menampilkan perilaku tertentu, seperti mengabaikan kebersihan dan kesehatan proses produksi makanan yang dilakukan.

Parameter untuk mengukur variabel persepsi kontrol perilaku adalah *external perception* atau persepsi yang disebabkan rangsangan yang datang

dari luar individu, dan *self perception* atau persepsi yang disebabkan rangsangan yang datang dari dalam diri individu (Istifaizah, 2017).

2.2.7 Niat

Niat menurut Jogiyanto (2007) merupakan tingkat kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu Niat memiliki sifat dinamis yang dapat berubah-ubah seiring waktu. Ajzen (1991) dan Taylor dan Tood (1995) mengatakan bahwa niat merupakan indicator seseorang untuk memutuskan melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Niat adalah suatu hal yang dapat menunjukkan banyaknya usaha seseorang untuk memiliki komitmen terhadap suatu perilaku. Semakin besar komitmen semakin besar kemungkinan untuk terwujudnya perilaku tersebut.

Konsep Niat menurut Fishbein dan Ajzen (1975), adalah suatu hal yang menunjukkan dan mengindikasikan bahwa seseorang menginginkan untuk melakukan suatu perilaku sesuai dengan komitmennya. Sedangkan Niat perilaku merupakan suatu hal untuk menghubungkan diri seseorang dengan tindakan yang akan terjadi dan dilakukan di waktu yang mendatang. (Masud, 2012).

Dalam melakukan pengukuran intensi untuk melakukan suatu perilaku perlu untuk diperhatikan empat elemen utama dari intensi, yaitu target dari perilaku yang dituju (*target*), tindakan (*action*), situasi saat

perilaku ditampilkan (*context*), dan waktu saat perilaku ditampilkan (*time*) (Ajzen,2004). Perlu diperhatikan juga dalam pengukuran intensi adalah sikap dan intensi harus di ukur dalam tingkatan spesifikasi yang sama.

Dalam kaitannya dengan keputusan penerapan proses produksi kuliner yang ramah lingkungan, niat dimaksudkan sebagai keinginan pelaku proses produksi kuliner untuk melakukan perilaku menerapkan atau tidak menerapkan proses produksi kuliner yang ramah lingkungan.

Parameter yang digunakan untuk mengukur variabel niat adalah perilaku yang menggambarkan niat menerapkan, keadaan atau situasi yang menggambarkan niat menerapkan, tujuan menerapkan, dan kapan serta berapa lama niat menerapkan proses produksi ramah lingkungan (Istifaizah, 2017).

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto,1993). Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ajzen (1991) menyatakan bahwa variabel yang mempengaruhi niat individu (*intention to use*) dalam melakukan sesuatu adalah variabel *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control*. Hasil penelitian Ajzen ini

merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (Fisbein and Ajzen, 1975; Ajzen and Fisbein, 1980 dalam Ajzen, 1991).

2.3.1 Pengaruh Sikap terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Kuliner

Ramah Lingkungan.

Sikap merupakan hasil dari faktor genetik dan proses belajar serta selalu berhubungan dengan suatu objek. Sikap biasanya memberikan penilaian (menerima/menolak) terhadap objek yang dihadapi (Dharmmesta dan Handoko, 1997). Di lain pihak, East (1997) yang dikutip oleh Rouslen dan Julliam (1999) menyebutkan bahwa usaha untuk menentukan penyebab utama bias jadi tidak realistis, karena pikiran dan perasaan saling berkaitan dan perubahan pada satu komponen mempengaruhi komponen lainnya dalam sistem.

Beberapa penelitian menjelaskan terdapat hubungan yang positif antara sikap dan perilaku pro lingkungan (Kollmuss & Agyeman, 2002).

Sikap yang positif terhadap perilaku pro-lingkungan akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut menjadi penting dalam rangka mengurangi dampak negatif dari kerusakan lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang berkelanjutan. (Palupi & Sawitri, 2017). Sehingga Sikap yang mendukung untuk perilaku ramah lingkungan akan memiliki pengaruh positif terhadap niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan.

Jadi, semakin positif sikap yang ditunjukkan terhadap proses produksi ramah lingkungan, semakin tinggi niat menerapkan proses produksi kuliner ramah lingkungan.

H1: Sikap terhadap proses produksi ramah lingkungan berpengaruh positif terhadap niat menerapkan proses produksi ramah lingkungan.

2.3.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Kuliner Ramah Lingkungan.

Norma didefinisikan sebagai aturan, baik secara eksplisit ataupun implisit yang mampu mengatur pikiran dan perilaku seseorang (Fransson dan Biel, 2007). Sementara itu, norma dalam *Theory of Planned Behavior* adalah sebuah faktor sosial dan merupakan norma subjektif, yang mengacu pada perasaan seseorang tentang cara dia mempersepsikan tekanan dari lingkungan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu atau nilai normatif yang berlaku di masyarakat/lingkungan (Ajzen, 1991).

Ajzen (1991) juga menyatakan bahwa variabel yang mempengaruhi niat individu dalam melakukan sesuatu adalah *variabel attitude, subjective norm, dan perceived behavior control*.

Jadi, semakin tinggi pengaruh Norma Subjektif tentang proses produksi ramah lingkungan, semakin tinggi niat menerapkan proses produksi kuliner ramah lingkungan.

H2: Norma Subjektif terhadap proses produksi ramah lingkungan berpengaruh positif terhadap niat menerapkan proses produksi ramah lingkungan.

2.3.3 Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat menerapkan proses produksi kuliner ramah lingkungan.

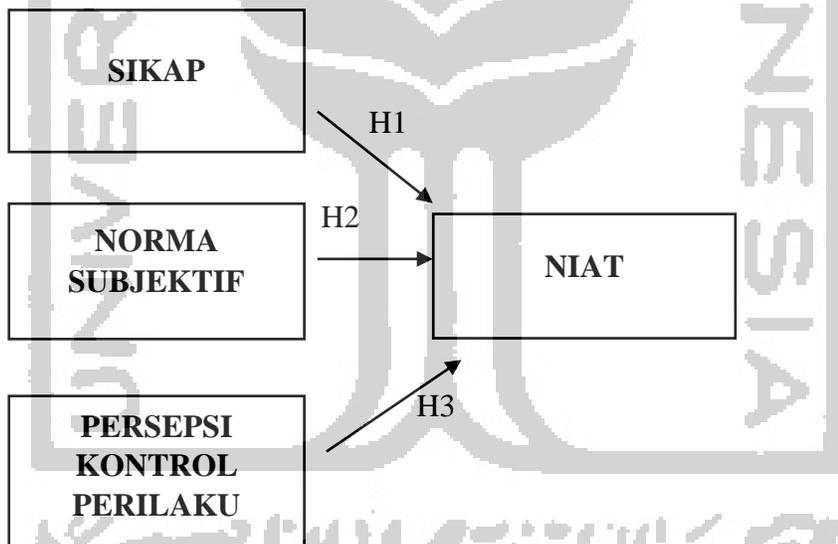
Faktor lain yang menjadi pertimbangan seseorang untuk melakukan suatu perilaku (*intention*) dalam *Theory of Planned Behavior* adalah faktor persepsi (*perceived behavior control*) tentang kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilaku yang akan dikerjakan (*planned behavior control*). Persepsi tersebut ditentukan oleh keyakinan seseorang untuk mengendalikan faktor-faktor yang menghambat ataupun yang mendorong perilaku (Ajzen,1991). Barnet dan Persley (2004) menyatakan bahwa variabel yang mempengaruhi niat individu dalam melakukan sesuatu adalah *perceived behavior control*.

Jadi, semakin positif Persepsi Kontrol Perilaku tentang penerapan proses produksi ramah lingkungan, semakin tinggi niat menerapkan proses produksi kuliner ramah lingkungan.

H3: Persepsi Kontrol Perilaku terhadap proses produksi ramah lingkungan berhubungan positif dengan niat menerapkan proses produksi ramah lingkungan.

2.4 Kerangka Berpikir

Model penelitian ini adalah bentuk yang direplikasi dari hipotesis yang dibuat berdasarkan penelitian yang akan dilakukan. Model dalam kajian ini menjelaskan tentang *Theory of Planned Behavior* yang didasarkan pada model *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (2006).



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Theory of Planned Behavior adalah teori tentang perilaku manusia yang dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985. Teori ini diajukan oleh Icek Ajzen (1988–1991) untuk membantu memahami bagaimana kita dapat merubah perilaku seseorang. Sikap terhadap perilaku (*attitude*) mengacu pada tingkat

seseorang mengevaluasi suatu perilaku itu baik atau tidak baik, dan dapat pula dikatakan penelitian seseorang terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) ditentukan oleh keyakinan terhadap perilaku (*behavior beliefs*) dan biaya atau keuntungan dari perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

Sikap yang dimaksud termasuk perasaan tentang sesuatu yang ingin dicapai dari perilaku yang dia lakukan (Sharma et. al. 2003). Norma subjektif dalam *Theory of Planned Behavior* adalah sebuah faktor sosial. Norma subjektif mengacu pada perasaan seseorang tentang cara mempersepsikan tekanan dari lingkungan untuk berbuat/tidak berbuat sesuatu atau nilai normatif yang berlaku di masyarakat dan lingkungan (Ajzen, 1991). Faktor lain yang menjadi pertimbangan seseorang untuk melakukan suatu perilaku adalah minat. Niat (*intention*) dalam *Theory of Planned Behavior* adalah faktor persepsi kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilaku yang akan dikerjakan (*behavior*).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data atau survei, model penelitian diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012) pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Muhammad Ali (2010) dalam bukunya yang berjudul Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan, “Survei pada dasarnya merupakan pemeriksaan secara teliti tentang fakta atau fenomena perilaku dan sosial terhadap subyek dalam jumlah besar. Dalam riset pendidikan, survai bukan semata-mata dilakukan untuk

mengumpulkan data atau informasi, seperti tentang pendapat atau sikap, tetapi juga untuk membuat deskripsi komprehensif maupun untuk menjelaskan hubungan antar berbagai variabel yang diteliti.”

Jenis Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Asosiatif. Metode Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat menerapkan proses produksi ramah lingkungan.

Selain beberapa hal di atas, akan dijelaskan pula dengan metode eksplanatori. Ada pun penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2006) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis.

3.2 Objek/Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005), “Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian yang akan dilakukan”.

Objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah pengaruh Sikap (*Attitude*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*), dan Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) terhadap Niat (*Intention*) untuk menerapkan perilaku proses produksi kuliner yang ramah lingkungan. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predicator*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah Sikap (S), Norma Subjektif (NS), dan Persepsi Kontrol Perilaku (PKP).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Niat (N) menerapkan proses produksi ramah lingkungan.

3.3 Definisi Operasional

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1	<i>Sikap (S)</i>	Sikap adalah persepsi timbal balik yang didapatkan seseorang berupa penilaian evaluatif terkait dengan objek, orang atau suatu peristiwa (Ajzen, 1991)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan terhadap sikap ramah lingkungan. 2. Kepedulian pada ramah lingkungan. 3. Pentingnya penerapan ramah lingkungan. 4. Ketertarikan pada ramah lingkungan. 5. Tingkat keterlibatan terhadap ramah lingkungan.
2	<i>Norma Subjektif (NS)</i>	Norma subjektif (<i>subjective norm</i>) adalah orang-orang di sekitar yang memiliki pendapat serta cara pandang terhadap sesuatu yang dipedulikan atau digubris oleh untuk melakukan sesuatu (Ajzen,1991)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya pandangan orang lain terhadap isu ramah lingkungan. 2. Pentingnya kepedulian terhadap Pendapat orang lain. 3. Digunakannya pandangan orang lain sebagai acuan untuk melakukan suatu perilaku. 4. Mengikuti orang lain yang menerapkan proses produksi

			<p>ramah lingkungan.</p> <p>5. Saran orang di sekitar dalam proses produksi ramah lingkungan.</p>
3	<p><i>Persepsi Kontrol Perilaku (PKP)</i></p>	<p>Persepsi Kontrol Perilaku (<i>Perceived Behavioral Control</i>) adalah perasaan seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan atau mewujudkan perilaku tertentu (Ajzen, 1991)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudahnya pembelajaran proses produksi ramah lingkungan. 2. Mudahnya penerapan proses produksi ramah lingkungan. 3. Dukungan lingkungan terhadap proses produksi ramah lingkungan. Dukungan fasilitas yang ada untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan. 4. Tidak dibutuhkannya hal rumit untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan.
4	<p>Niat (N)</p>	<p>Niat diartikan sebagai faktor kemungkinan atau kecenderungan personal yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha mempelajari proses produksi kuliner ramah lingkungan. 2. Keinginan mencoba

		atau perilaku . (Ajzen : 1991).	<p>proses produksi kuliner ramah lingkungan.</p> <p>3. Rasa bersalah terhadap pelanggan jika tidak menerapkan proses produksi kuliner ramah lingkungan.</p> <p>4. Usaha melakukan analisis proses produksi kuliner ramah lingkungan.</p> <p>5. Usaha mencari referensi tentang proses produksi kuliner ramah lingkungan.</p> <p>6. Perbandingan usaha lain tentang proses produksi kuliner ramah lingkungan.</p>
--	--	---------------------------------	--

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:61) populasi adalah wilayah yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di Kota Yogyakarta, terdapat 943 UM yang bergerak di bidang kuliner (<http://umkm.jogjakota.go.id>). Populasi

dari penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro Kuliner di Kota Yogyakarta dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Telah berdiri dan beroperasi selama lebih dari 1 tahun.
2. Berada di pusat Kota Yogyakarta dan melakukan proses produksi sendiri dalam operasi dan kegiatan bisnisnya.
3. Sesuai dengan kriteria Usaha Mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pasal 6, dijelaskan bahwa subyek penelitian harus memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) per tahun, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
4. Atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) per tahun.
5. Usaha tersebut harus memproduksi bahan-bahan untuk kegiatan usaha kulinernya sendiri.

Jumlah populasi yang diteliti tidak terbatas karena tidak semua usaha kuliner tercatat dalam website Dinas UMKM Kota Yogyakarta.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) mengutarakan patokan atau acuan untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil:

1. Untuk kebanyakan penelitian, ukuran sampel yang tepat berjumlah lebih dari 30 sampel dan kurang dari 500 sampel.
2. Jika sampel memiliki pecahan ke dalam subsample seperti pria dan wanita, junior dan senior, dan sebagainya, maka ukuran sampel yang tepat adalah minimum 30 sampel.
3. Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.
4. Bagi penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian lebih tepat adalah dengan ukuran sampel jumlah kecil yaitu antara 10 sampai dengan 20 sampel.

Mengacu dari acuan yang diberikan Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006), maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 50 Usaha Mikro Kuliner.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data pada penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer, merupakan data yang dalam penyusunan, pengolahan, dan penyajiannya dilakukan oleh peneliti sendiri. (Ghozali, 2006). Data tersebut diambil menggunakan kuesioner dari sampel suatu populasi. Menurut Sugiyono (2013) Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti akan membagi kuesioner atau angket kepada pegawai atau pemilik UKM yang melakukan proses produksi dengan kontak personal. Dalam Metode Angket atau Kuesioner, akan dilakukan dua jenis pengujian, yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk dapat mengetahui Validitas dan Reliabilitas data yang diambil.

3.5.2 Pengujian Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep. Valid atau tidaknya kuesioner dapat

ditentukan jika item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Sekaran dan Bougie, 2013). Dalam penelitian ini, digunakan nilai korelasi *product moment* (r) yang berfungsi untuk menentukan uji validitas. Taraf signifikansi yang digunakan untuk menguji adalah sebesar 5% atau 0,05. Aplikasi SPSS 21 digunakan untuk membantu menguji validitas penelitian ini. Menurut Arikunto (2010), rumus *product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara jumlah skor butir (x) dengan jumlah skor total (y)
- X : skor item
- Y : skor total
- N : jumlah subyek

Sehingga, setiap butir pertanyaan yang diuji validitasnya diuji menggunakan korelasi *pearson product moment* antara skor item dengan skor total. Butir pertanyaan tersebut dianggap valid bila signifikansinya <0,05.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabel atau tidaknya suatu kuesioner dapat ditentukan oleh konsistensi atau stabilnya jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang diberikan dari waktu ke waktu. Kuesioner reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka tidak reliabel. (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Moment*, yang menurut Arikunto (2010) dirumuskan sebagai berikut

:

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{II} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

3.5.3 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011). Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Catatan atau Dokumentasi dari instansi-instansi yang berkaitan dengan topik yang digunakan dalam penelitian ini. Contoh instansi yang digunakan sebagai salah satu sumber data adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY.

3.6 Rancangan Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data penelitian terkumpul. Dalam Analisis Data, kegiatan yang dilakukan adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2011). Data yang diperoleh melalui kuisioner akan diolah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan komputer program SPSS.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mengolah data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami (Zikmund, 2000). Analisis ini terdiri dari Analisis Deskripsi Karakteristik dan Analisis Deskripsi Variabel. Analisis Karakteristik terdiri dari variabel sikap, norma subjektif, persepsi control perilaku dan niat. Analisis Deskripsi Variabel menggambarkan variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya yang menghasilkan jawaban dan tanggapan responden terhadap setiap butir pertanyaan yang diberikan pada responden dalam kuesioner yang diberikan.

3.6.2 Analisis Inferensial

Analisis Inferensial menurut Sugiyono (2012) adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Analisis Inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan melalui langkah analisis Regresi Berganda yang menggunakan Uji Asumsi Klasik.

3.6.3 Analisis Operasionalisasi

3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011) Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji normal atau tidaknya variabel terikat dan variabel bebas. Model regresi yang baik adalah jika nilai residu memiliki distribusi yang normal. Variabel yang diuji adalah variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat. *Kolmogorov-Smirnov test* adalah pengujian yang digunakan dalam uji Normalitas ini dimana nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang ada pada model regresi. Suatu model regresi tidak bersifat multikolinieritas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Selain itu, indicator

lain dalam uji ini adalah *Variance Inflating Factor* (VIF).
(Imam Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011) tujuan dari Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka data tersebut disebut Homoskedastisitas dan jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan berbeda ke pengamatan lainnya, maka data tersebut disebut heteroskedastisitas. Alat ukur untuk menguji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser. Prinsip kerja dari uji Glejser ini adalah dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai Absolute Residual atau Abs_RES.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05) maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.6.3.2 Analisis Regresi Berganda

Metode regresi digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi menyatakan teknik statistik yang menganalisis hubungan linear antara dua variabel dengan mengestimasi koefisien untuk sebuah persamaan garis lurus, satu variabel dinyatakan sebagai variabel dependen dan variabel lainnya dinyatakan sebagai variabel independen (Hair et al, 2006). Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis regresi ini secara statistik dapat menentukan pengaruh antara variabel dengan melihat indikator pada nilai statistik F, koefisien determinan (R^2) dan statistik t.

Selain sebagai alat statistik yang mengukur kekuatan kedua hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, regresi bermanfaat untuk menjawab seberapa jauh variabel dependen mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Metode ini juga digunakan untuk mencari koefisien regresi dengan formula sebagai berikut :

$$Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Niat

β_{1-3} = Koefisien regresi variable independen.

X_1 = Sikap

X_2 = Norma Subjektif

X_3 = Persepsi Kontrol

Ketepatan fungsi regresi linier berganda dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik hal tersebut dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi (R^2). Perhitungan tersebut secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak) dan sebaliknya disebut tidak signifikan jika nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2006).

3.6.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menyatakan bahwa variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Niat. Perumusan hipotesisnya adalah :

H_0 : $B_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol terhadap Niat.

$H_1 : B_1 \neq 0$ terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol terhadap Niat.

Kriteria pengujian adalah:

Apabila probabilitas kesalahan kurang dari 5 % maka H_0 ditolak yang menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial antara variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol terhadap Niat.

3.6.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Melalui pengujian simultan ini sekaligus dapat diketahui besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara bersama-sama dengan melihat koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinan (R^2) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis Regresi Linear Berganda. R^2 menunjukkan besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas dan variabel terikatnya. Interpretasi terhadap hasil koefisien determinan (R^2) berarti:

- a. Apabila nilai koefisien determinan (R^2) semakin mendekati angka satu berarti variabel terikat dapat dijelaskan secara linear oleh variabel bebas. Jadi semakin besar R^2 maka semakin tepat

model regresi yang dipakai sebagai alat peramalan, karena total variasi dapat menjelaskan variabel terikat.

- b. Apabila koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka nol maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinan ganda (R^2) berada antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$.

3.6.3.5 Uji F

Uji F digunakan untuk menyatakan bahwa variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Niat. Perumusan hipotesisnya adalah :

$H_0 : R = 0$ tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol terhadap Niat.

$H_1 : R \neq 0$ ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol terhadap Niat.

Kriteria pengujian adalah :

- a. Apabila $F_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima ini berarti tidak ada pengaruh yang simultan antara variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol terhadap Niat.
- b. Apabila $F_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan antara variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol terhadap Niat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan diuraikan dan dijelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan beserta pembahasannya, yang secara berurutan akan diuraikan tentang gambaran umum usaha mikro kuliner di Kota Yogyakarta, validitas dan reabilitas, karakteristik responden, analisis deskriptif variabel penelitian, uji hipotesis dan uraian pembahasan hasil penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 pelaku usaha mikro kuliner di Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

4.1. Gambaran Umum Usaha Kuliner di Yogyakarta

Usaha Mikro Kuliner banyak didirikan di Kota Yogyakarta karena beberapa latar belakang meliputi:

1. Makanan merupakan kebutuhan primer manusia sehingga usaha kuliner pasti sangat dicari oleh masyarakat di Kota Yogyakarta.
2. Gaya hidup dan kebiasaan masyarakat zaman sekarang menuntut kuliner yang bervariasi dan inovasi yang menarik yang membuat masyarakat tertarik pada dunia kuliner.
3. Kesibukan dan gaya hidup yang serba praktis tetapi cenderung lebih boros juga membuat masyarakat lebih banyak membeli makanan daripada memasak sendiri, terutama bagi pelajar yang banyak

berada di Kota Yogyakarta yang juga mendapatkan julukan sebagai kota pelajar.

4. Tren kuliner dengan mengandalkan teknologi seperti gofood dan grabfood serta teknik marketing menggunakan media sosial juga menjadi satu hal yang akan sangat menguntungkan dan potensial untuk perkembangan dunia kuliner di Yogyakarta. Sebagai gambaran, dalam website resmi UMKM Kota Yogyakarta terdapat 1822 usaha mikro yang tersebar di Kota Yogyakarta. Pertumbuhan usaha mikro kuliner sekarang berkembang cukup signifikan karena aktivitas masyarakat yang padat dah diiringi dengan tingkat pendapatan yang memadai akan mempengaruhi perilaku masyarakat yang cenderung menginginkan kebutuhan-kebutuhan tertentu secara instan.

4.2 Pengujian Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas yang akan digunakan menggunakan pendekatan korelasi *product moment* antara masing-masing item yang digunakan untuk mengukur suatu variabel dengan skor total variabel tersebut. Persyaratan yang digunakan adalah jika nilai koefisien korelasi ata r_{hitung} tersebut bernilai positif, berarti item

dinyatakan valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas variabel sikap :

Tabel 4.1 Hasil Uji Variabel Sikap

Item	r_{hitung}	Sig.	Ket
Sikap1	0.678	0.000	Valid
Sikap2	0.771	0.000	Valid
Sikap3	0.804	0.000	Valid
Sikap4	0.820	0.000	Valid
Sikap5	0.750	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.1 hasil pengujian validitas variabel Sikap dari 50 responden diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item variabel sikap adalah valid.

Berikut adalah hasil pengujian validitas variabel Norma Subjektif :

Tabel 4.2 Hasil Uji Variabel Norma Subjektif

Item	r_{hitung}	Sig.	Ket
Norma Subjektif1	0.776	0.000	Valid
Norma Subjektif2	0.700	0.000	Valid
Norma Subjektif3	0.835	0.000	Valid

Norma Subjektif4	0.766	0.000	Valid
Norma Subjektif5	0.761	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengujian validitas variabel Norma Subjektif dari 50 responden diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item variabel Norma Subjektif adalah valid.

Berikut adalah hasil pengujian validitas variabel Persepsi Kontrol Perilaku:

Tabel 4.3 Hasil Uji Variabel Persepsi Kontrol Perilaku

Item	r_{hitung}	Sig.	Ket
Persepsi Kontrol Perilaku1	0.788	0.000	Valid
Persepsi Kontrol Perilaku2	0.767	0.000	Valid
Persepsi Kontrol Perilaku3	0.804	0.000	Valid
Persepsi Kontrol Perilaku4	0.865	0.000	Valid
Persepsi Kontrol Perilaku5	0.865	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengujian validitas variabel Persepsi Kontrol Perilaku dari 50 responden diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua item variabel Persepsi Kontrol Perilaku adalah valid.

Berikut adalah hasil pengujian validitas variabel Niat:

Tabel 4.4 Hasil Uji Variabel Niat

Item	r_{hitung}	Sig.	Ket
Niat1	0.521	0.000	Valid
Niat2	0.544	0.000	Valid
Niat3	0.575	0.000	Valid
Niat4	0.849	0.000	Valid
Niat5	0.784	0.000	Valid
Niat6	0.832	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan 4.4 hasil pengujian validitas variabel Niat dari 50 responden diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua item variabel Niat adalah valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* yang diperoleh masing-masing variabel disajikan dalam Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>
Sikap	0.800
Norma Subjektif	0.813
Persepsi Kontrol Perilaku	0.876
Niat	0.785

Sumber: Lampiran 3

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* untuk setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,600 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang ada dalam penelitian ini mempunyai realibilitas yang baik (Hair *et al.*, 2006). Dari hasil pengujian validitas serta reliabilitas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kuesioner yang digunakan telah layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.3 Hasil Analisis Deskriptif

4.3.1 Karakteristik Pemilik Usaha

Distribusi pemilik usaha mikro kuliner berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Usia

Usia	Kategori	f	%
17-35 tahun	Muda	28	56
36-55 tahun	Sedang	8	4
>55 tahun	Lanjut	14	28

Sumber : Lampiran 4.1

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 50 sampel yang diambil, usia pemilik usaha mayoritas berusia termasuk relatif muda. Implikasinya adalah semakin muda usia dari pemilik usaha kuliner tersebut, semakin besar kemungkinan pemilik untuk mengetahui tentang proses produksi ramah lingkungan, dikarenakan dengan usia yang lebih muda, biasanya lebih mudah mengakses teknologi informasi sehingga pengetahuan tentang *Green Manufacturing* dan yang berhubungan dengan proses produksi ramah lingkungan lebih diketahui lewat teknologi informasi.

Distribusi pemilik usaha kuliner berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pendidikan

Pendidikan Terakhir	f	%
SD	2	4
SMP	18	36
SMA	19	36
S1	12	24

Sumber : Lampiran 4.3

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 50 pemilik usaha mikro kuliner, mayoritas berpendidikan terakhir SMP, SMA, dan S1. Implikasinya, bagi pemilik usaha dengan pendidikan SMA dan S1 lebih cenderung memiliki pengetahuan dan kapasitas untuk dapat memperoleh informasi tentang proses produksi ramah lingkungan atau *Green Manufacturing*. Sehingga sudah seharusnya proses produksi ramah lingkungan diterapkan dalam usaha kuliner mereka.

Distribusi pemilik usaha kuliner berdasarkan penghasilan dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Penghasilan

Penghasilan	f	%	Kategori
Rp.0- Rp.1.999.999	7	14	Rendah
Rp.2.000.000- Rp.7.499.999	30	60	Sedang
Rp.7.500.000- Rp.15.000.000	13	26	Tinggi

Sumber : Lampiran 4.4

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa mayoritas pemilik usaha kuliner memiliki penghasilan dalam sebulan sebesar lebih dari Rp 2.000.000,00. Maka dari itu, dari hasil yang diperoleh di setiap bulannya mereka seharusnya sudah mulai mempertimbangkan untuk menerapkan konsep green manufacturing. Dimana untuk menerapkan konsep green manufacturing tidak membutuhkan hal yang sulit dan rumit. Sehingga seharusnya para pemilik usaha sudah harus mempertimbangkan untuk menerapkan *Green Manufacturing*.

Sosialisasi	F	%
Ya	10	20
Tidak	40	80
Total	50	100

Tabel 4.9 Distribusi Sosialisasi Proses Ramah Lingkungan

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa mayoritas pemilik usaha mikro kuliner tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang proses produksi ramah lingkungan. Sehingga dorongan dan dukungan untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan kurang dilakukan oleh pemerintah. Seharusnya isu tentang proses produksi ramah lingkungan lebih banyak disosialisasikan baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Sehingga akan lebih banyak masyarakat yang tertarik untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan dalam kegiatan usaha kuliner mereka.

4.3.2 Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memiliki fungsi untuk mengetahui karakteristik atau sifat dari masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif menguraikan dan menunjukkan standar deviasi, nilai minimum serta nilai maksimum dari setiap variabel, dan nilai rata-rata dari setiap variabel. Hasil analisis data penelitian dari jawaban 50 responden pada kuesioner penelitian untuk masing-masing variabel penelitian akan diuraikan dengan statistik deskriptif.

Variabel penelitian ini diukur menggunakan skor terendah 1 (sangat rendah) dan skor tertinggi 5 (sangat tinggi). Menurut

Sugiyono (2008) dapat menentukan kriteria penilaian responden terhadap *item* pertanyaan yang dilakukan dengan interval sebagai berikut:

Skor persepsi terendah: 1

Skor persepsi tertinggi: 5

Interval: $(5-1) / 5 = 0,8$

Sehingga diperoleh batasan persepsi adalah sebagai berikut:

1,00 – 1,80 = sangat tidak baik

1,81 – 2,60 = tidak baik

2,61 – 3,40 = cukup baik

3,41 – 4,20 = baik

4,21 – 5,00 = sangat baik

Analisis deskriptif menggunakan nilai rata-rata. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yang dianalisis melalui butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan dalam Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Skor Rata-Rata			
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Sikap	2.60	5.00	4.06	0.558
Norma Subjektif	2.40	5.00	3.72	0.649
Persepsi Kontrol Perilaku	2.00	5.00	3.90	0.716
Niat	2.50	5.00	3.86	0.528

Sumber : Lampiran 4.7

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.10 menunjukkan hasil penilaian responden terhadap variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan skor rata-rata variabel Sikap adalah 4,06 sehingga masuk dalam kategori baik. Selanjutnya skor rata-rata variabel Norma Subjektif adalah 3,72 sehingga masuk dalam kategori baik. Variabel Persepsi Kontrol Perilaku memiliki skor rata-rata 3,90 sehingga masuk dalam kategori baik. Terakhir skor rata-rata pada variabel Niat adalah 3,86 sehingga masuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, rata-rata pemilik usaha mikro kuliner sudah cukup tertarik dan ingin menerapkan proses produksi ramah lingkungan.

4.4 Analisis Inferensial

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang terbaik, maka dibutuhkan sifat tidak bias linier terbaik (BLUE/ *Best Linier Unbiased Estimator*) dari prediktor. Untuk mendapatkan persamaan regresi yang memenuhi persyaratan BLUE ini, dibutuhkan serangkaian pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak dalam persebarannya. Sehingga, harus dilakukan dahulu uji normalitas data dengan *One Sample Kolmogorov_Smirnov Test* dengan signifikansi sebesar 5%. Pengujian dilakukan terhadap nilai residual dari model regresi karena jika terdapat normalitas, maka nilai residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghazali, 2011). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = berdistribusi normal

H_a = tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak

2) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal.

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*)

Jumlah Data (N)	Nilai K-S	Signifikansi
50	0,863	0,445

Sumber: Lampiran 5.1

Tabel 4.11 menunjukkan hasil dari pengujian data yang telah dilakukan. Hasilnya nilai signifikansi memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada kolinearitas yang tinggi atau tidak pada variabel independen, indikator yang digunakan adalah nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF) dan *Tolerance*. Hasil analisis terhadap kedua indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keputusan
Sikap	0.635	1.574	Tidak Multikolinieritas
Norma Subjektif	0.751	1.331	Tidak Multikolinieritas
Persepsi Kontrol Perilaku	0.608	1.644	Tidak Multikolinieritas

Sumber : Lampiran 5.2

Nilai patokan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2011). Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2) dan Persepsi Kontrol Perilaku (X3) dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Sehingga kesimpulan dari pengujian ini adalah tidak ditemukan gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi.

4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dilakukan terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual pada suatu

pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut dari residualnya. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka model regresi tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Signifikansi	Keputusan
Sikap	0.792	Tidak Heteroskedatistas
Norma Subjektif	0.121	Tidak Heteroskedatistas
Persepsi Kontrol Perilaku	0.147	Tidak Heteroskedatistas

Sumber: Lampiran 5.3

Uji heteroskedastisitas (Uji Glejser) yang tersaji pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), dan Persepsi Kontrol Perilaku (X3) dalam penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (0,05). Sehingga persamaan regresi linier bebas dari heteroskedastisitas.

4.4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi ramah

lingkungan. Kedua metode analisis regresi linear tersebut dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS 21.

Untuk mengetahui tingkat ketepatan fungsi regresi, diukur dari *goodness of fit* yang secara statistik dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*, nilai statistik t, dan nilai statistik F. Apabila nilai uji statistik t berada di bawah 0,05, maka *H₀* ditolak.

Hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat menerapkan proses produksi ramah lingkungan. Hasil pengujian hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

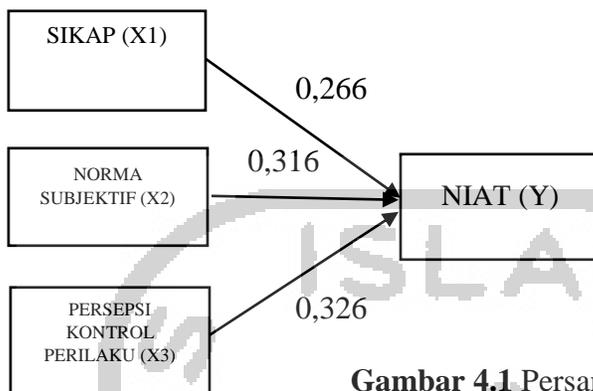
Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koef.	t hitung	Sig.	Keputusan
Sikap	0,266	2,130	0,039	Signifikan
Norma Subjektif	0,316	2,748	0,009	Signifikan
Persepsi Kontrol Perilaku	0,326	2,550	0,014	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i> =0,513 dengan F hit=18.228 dan Sig.=0.000				

Sumber: Lampiran 6.1

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,266 X_1 + 0,316 X_2 + 0,326 X_3$$



Gambar 4.1 Persamaan Regresi

Pengujian Hipotesis 1 hingga Hipotesis 3 dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Berdasarkan Tabel 6.1 nilai F hitung yaitu sebesar 18,228 dan nilai signifikansi seluruh variabel independen sebesar 0,000 di bawah nilai α (0,05), sehingga variabel-variabel independen, yakni Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan. Nilai *Adjusted R²* mempunyai nilai sebesar 0,513. Hal ini berarti 51,3% Niat untuk Menerapkan *Green Manufacturing* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yakni Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku sedangkan sisanya (100% - 51,3% = 48,7%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

a. Pengaruh Sikap terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_{0,1}: B_1=0$

Sikap tidak berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

$H_{1,1}: B_2 \neq 0$

Sikap berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi Sikap sebesar 0,266. Pada taraf signifikansi (p) $0,039 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap secara parsial berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hal ini berarti sesuai dengan H_1 .

b. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_{0,2}: B_2=0$

Norma Subjektif tidak berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

$H_{1,2}: B_2 \neq 0$

Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi Norma Subjektif sebesar 0,316. Pada taraf signifikansi (p) $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

Norma Subjektif secara parsial berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hal ini berarti sesuai dengan H_a .

c. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_{0,3} : B_3 = 0$

Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan

$H_{1,3} : B_3 \neq 0$

Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi Persepsi Kontrol Perilaku sebesar 0,326. Pada taraf signifikansi (p) $0,014 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku secara parsial berpengaruh positif Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hal ini berarti sesuai dengan H_a .

Rangkuman hasil uji hipotesis dalam penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H_1 : Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan	Diterima
H_2 : Norma Subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan	Diterima

H ₃ : Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan	Diterima
---	----------

Sumber: Lampiran 6.1

4.5 Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel dalam *Theory of Planned Behavior* yaitu variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi kuliner ramah lingkungan. Penelitian ini diujikan pada pemilik usaha kuliner dengan tingkat usaha mikro di kota Yogyakarta. Hasil penelitian yang telah dilakukan, pengujian ketiga hipotesis yang telah diungkapkan menunjukkan pengaruh positif dari ketiga variabel terhadap niat secara signifikan.

1. Sikap berpengaruh terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Sikap berpengaruh positif terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan. Sehingga semakin tinggi dan positif sikap yang ditunjukkan seseorang terhadap proses produksi ramah lingkungan maka semakin meningkatkan Niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan dalam proses produksinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmmesta dan Khasanah (1999), yang berjudul "*Theory of Planned Behavior : an Application to Transport Service Consumers*". Dari

penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa niat untuk menggunakan Kereta Api Argo Lawu dipengaruhi secara signifikan oleh Sikap. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa jika Sikap seseorang terhadap suatu hal positif maka akan meningkatkan Niat orang tersebut untuk melakukan sesuatu, dan sebaliknya jika Sikap yang dimiliki cenderung negatif, maka Niat untuk melakukan sesuatu tersebut akan semakin rendah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barnet dan Persley (2004) yang berjudul “*Theory of Planned Behavior Model in Electronic Learning: A Pilot Study*” yang memiliki kesimpulan bahwa hanya Sikap, atau yang dalam penelitian mereka disebut *Attitude toward using* memberikan pengaruh positif pada Minat atau Niat yang dalam penelitian mereka disebut *Intention to use*.

2. Norma Subjektif berpengaruh terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Norma Subjektif berpengaruh terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Semakin positif Norma Subjektif maka dapat meningkatkan Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuary (2010) yang berjudul “Implementasi *Theory of Planned Behavior* dalam Adopsi *e-commerce* oleh UKM dimana penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan berpengaruh terhadap Niat dalam adopsi *e-commerce* oleh UKM, termasuk variabel Norma

Subjektif yang mempengaruhi Niat UKM untuk menggunakan dan mengadopsi *e-commerce*. Norma Subjektif juga mempengaruhi munculnya niat pelaku UKM untuk mengadopsi *e-commerce* dalam kegiatan usaha mereka. Pandangan sosial yang baik yang beredar dalam masyarakat tentang *e-commerce* dan pandangan positif dari orang – orang di sekitar seperti teman atau keluarga pelaku UKM tentang *e-commerce* akan mempengaruhi keinginan dan niat pelaku UKM untuk mengadopsi *e-commerce*.

Sehingga Norma Subjektif di sekitar seseorang akan membentuk Niat untuk melakukan sesuatu. Semakin positif Norma Subjektif yang terbangun dan ditunjukkan pada seseorang maka akan meningkatkan Niat orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Theory of Planned Behavior* terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *theory of planned behavior* terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta. Hasilnya Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta.

3. Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Semakin positif Persepsi Kontrol Perilaku seseorang maka akan dapat meningkatkan Niat untuk menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuary (2010) yang berjudul “Implementasi *Theory of Planned Behavior* dalam Adopsi *e-commerce* oleh UKM” dimana Persepsi Kontrol Perilaku memiliki pengaruh positif terhadap Niat untuk menerapkan sesuatu. Pemikiran seseorang bahwa melakukan Proses Produksi Ramah Lingkungan itu mudah dilakukan memungkinkan orang tersebut melakukan Proses Produksi Ramah Lingkungan, dan minat untuk menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan yang tumbuh dalam diri seseorang sangat memungkinkan orang tersebut benar – benar menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Jika pelaku merasa bahwa dia bisa mengontrol perilakunya untuk tetap menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan setelah dia memutuskan untuk menerapkannya, maka akan memunculkan minat pada pelaku untuk menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Penerapan Proses Produksi Ramah Lingkungan oleh pelaku Usaha Mikro Kuliner dikarenakan adanya minat yang muncul karena pertimbangan pelaku Usaha Mikro Kuliner secara keseluruhan, yaitu Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 50 pemilik usaha mikro kuliner, mayoritas pemilik usaha berusia 17 – 35 tahun dan berpendidikan terakhir adalah SMP dan SMA dengan mayoritas penghasilan dalam sebulan sebesar lebih dari Rp 2.000.000,00.
2. Sikap berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Semakin meningkat Sikap positif terhadap Proses Produksi Ramah Lingkungan maka dapat meningkatkan Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi Sikap sebesar 0,266. Pada taraf signifikansi (p) $0,039 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap secara parsial berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
3. Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Semakin positif Norma Subjektif dari lingkungan pemilik usaha kuliner terhadap Proses Produksi Ramah Lingkungan maka dapat meningkatkan Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi Norma Subjektif sebesar 0,316. Pada taraf signifikansi (p) $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Norma Subjektif secara parsial berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.

4. Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Semakin positif Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Proses Produksi Ramah Lingkungan maka dapat meningkatkan Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi Persepsi Kontrol Perilaku sebesar 0,326. Pada taraf signifikansi (p) $0,014 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku secara parsial berpengaruh positif Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak keterbatasan dalam pelaksanaannya, sehingga hal tersebut dapat dijadikan referensi serta acuan untuk penelitian lain kedepannya. Sebagian responden yang terdapat dalam penelitian ini tidak mendapat penjelasan yang mendalam tentang butir pertanyaan yang diajukan, serta setiap responden ditambah dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda membuat masing-masing responden memiliki kemampuan yang

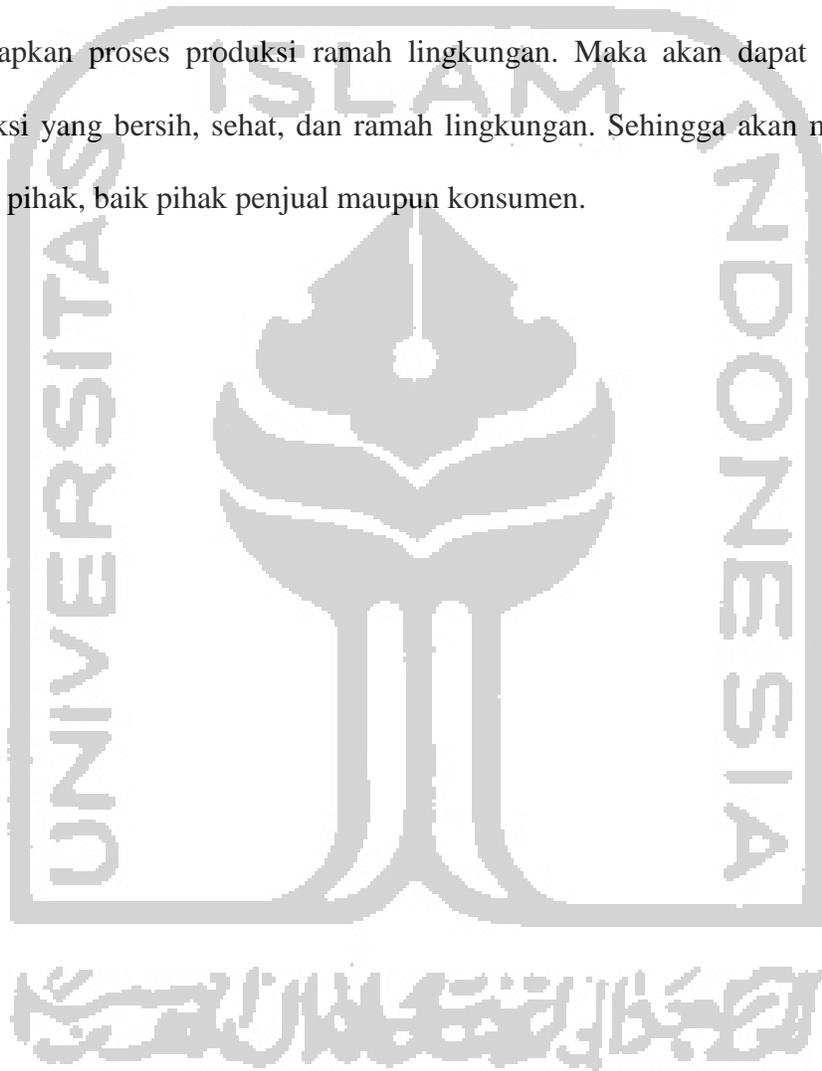
berbeda-beda dalam menjawab kuesioner yang diajukan. Hal ini dapat menyebabkan bias tidak menunjukkan kondisi responden yang sebenarnya sehingga mengurangi keakuratan jawaban.

Masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan yang tidak diangkat dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan yang terdapat dalam penelitian ini baru sebesar 51,3% sehingga masih terdapat 48,7% faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis memberikan saran yaitu penelitian selanjutnya disarankan lebih mendalami dan menganalisis lebih lanjut tentang faktor Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat untuk menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan, sehingga mungkin dapat menggunakan faktor-faktor tambahan dalam meneliti Niat untuk menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Selain itu, juga dapat menggunakan sasaran penelitian yang lebih luas, seperti pengusaha di bidang lain maupun tingkat usaha diatas mikro seperti usaha menengah agar dapat bermanfaat bagi banyak orang. Dengan variable serta niat yang tinggi, maka seharusnya pemilik usaha mikro kuliner sudah memiliki keinginan dan kemauan yang tinggi untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan, merupakan tugas pemerintah untuk memberi sosialisasi

yang lebih mendalam untuk para pemilik usaha mikro kuliner untuk lebih memberi edukasi tentang proses produksi ramah lingkungan. Selain itu, koperasi masyarakat juga sebaiknya memberi dorongan dan dukungan pada pemilik usaha untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan. Maka akan dapat tercipta proses produksi yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Sehingga akan menguntungkan semua pihak, baik pihak penjual maupun konsumen.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2010. *Metodologi dan Aplikasi. Riset Pendidikan*. Bandung : Pustaka Cendekia Utama.
- Asian Productivity Organization (APO). 2003. *Green Productivity Methodology*. Tokyo. APO Productivity Database 2014.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, 129-385, Addison-Wesley, Reading, MA.
- Ajzen, Icek. 1988. *Attitudes, Personality, and Behavior*. Milton-Keynes, England:Open University Press & Chicago, IL: Dorsey Press.
- , 1991. *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes.
- , 2001. Perceived Behavioral Control, Self-efficacy, Locus of Control, and The Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*. Vol 32 No 4.
- , 2002. *Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes.
- , 2005. *Attitudes, personality, and behavior*. New York : Open University Press.
- Ajzen, I. 2006. *Constructing a TpB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*, Occasional paper. [Http://people.umass.edu/aizen/](http://people.umass.edu/aizen/). 1 Juni 2008.
- Anggraini, Nina Farista. 2018. *Analisis Pengaruh Theory of Planned Behavior Terhadap Niat Beli Makanan Halal pada Masyarakat Surakarta*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri: Surakarta.
- Arikunto,S, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta Jakarta.

- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amaranti, R., Aviasti, dan Rukmana, O.,. 2017. *Berbagi Pengetahuan pada Penerapan Green Manufacturing di Kawasan Industri*. Prosiding SNaPP2017 Sains dan Teknologi. Bandung.
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya, Edisi 2*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Yogyakarta. 2018. *Kota Yogyakarta Dalam Angka*. Yogyakarta: BPS Kota Yogyakarta.
- Bamberg, S., I. Ajzen and P. Schmidt. 2003. Choice of Travel Mode in the Theory of Planned Behavior: The Roles of Past Behavior, Habit, and Reasoned Action. *Basic and Applied Social Psychology*, Vol. 25, No. 3.
- Barnet, W., & Presley, A. 2004. Theory of planned behavior in electronic learning: A Pilot Study. 5 (1).
- Billatos, S. 1997. Green technology and design for the environment. *CRC Press*.
- Dam, L. & Petkova, B. 2014. The Impact of Environmental Supply Chain Sustainability Programs on Shareholder Wealth. *International Journal of Operations & Production Management*. Vol 34 No 5.
- Dharmmesta, B. S. dan Khasanah, U. 1999. Theory of Planned Behavior : An Application to Transport Service Consumers. *Gadjah Mada International Journal of Business*. Vol 1, No.1, May 1999. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Dharmmesta dan Handoko Hani (1997). *Analisa Perilaku Konsumen*. Edisi I. Yogyakarta : BPFE.
- Dobers, P., & Wolff, R. 2000. Competing with soft issues from managing the environment to sustainable business strategies. *Business Strategy and the Environment*. Vol 9 No 3.

- Dornfeld, D. A. 2013. *Green Manufacturing : Fundamentals and Applications*. New York: Springer Science+Business Media New York.
- Dornfeld, D. A. 2014. Moving Towards Green and Sustainable Manufacturing. *International Journal of Precision Engineering and Manufacturing-Green Technology*, 1(1), 63–66.
- Eagle ,L., Dahl ,S., Hill ,S., Bird ,S., Spotswood ,F., & Tapp ,A.. 2013. *Social Marketing*. Edinburgh Gate: Pearson Education Limited.
- Effendi. 2016. *The Power of Good Corporate Governance*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Elkington, John. 1997. Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business, dalam Teguh Sri Pembudi. 2005. *CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise.
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima.)* Semarang : Universitas Diponegoro.
- Giovanni. 2012. Do Internal and External Environmental Management Contribute to the Triple Bottom Line. *International Journal of Operations & Production Management*.
- Hair, Jr et.al. 2010. *Multivariate Data Analysis* (edisi 7). United States : Pearson Kotler & Keller.
- Hidayat, Widi dan Nugroho. 2010. Studi Empiris *Theory of Planned Behavior* dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak Wajib Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 12 No 2.
- Istifaizah, Nurul. 2017. Hubungan antara Sikap, Norma Subjektif, Persepsi dan Self Efficacy dengan Intensi Berhenti Merokok pada Remaja Putra di SMK PGRI Sukodadi. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga : Surabaya.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Andi Offset.

- Kollmuss, A & Agyeman, J. 2002. Mind The Gap: Why Do People Act Environmentally and What are The Barriers to Pro-environmental Behavior?. *Environmental Education Research*, 8 (3). Taylor & Francis Group.
- Machrus, Hawa'im dan Urip Purwono. 2010. *Pengukuran Perilaku berdasarkan Theory of Planned Behavior*. Departemen Psikologi Kepribadian dan Sosial Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya. *INSAN* Vol.12 No.01, April 2010.
- Mas'ud, Imam dan Srengga, R. 2012. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol 10, No. 2.
- Mittal, V. K., & Sangwan, K. S. 2014. Prioritizing Barriers to Green Manufacturing : Environmental, Social and Economic Perspectives. *Procedia CIRP*, 17,.
- Mitzerg (Strategi Managemen, New York, 1992) serta Musselman dan Hughes (Introduction to Modern Business, 1992) dikutip oleh Sutojo dkk, 1994, *Profil Usaha Kecil dan Kebijakan Kredit Perbankan di Indonesia*, Lembaga Manajemen FE-UI, Jakarta.
- Mustikasari. 2007. *Kajian empiris tentang kepatuhan wajib pajak badan di perusahaan industri pengolahan di Surabaya*. *SNA X Makasar* : 1-41.
- Nuary, Ficky Dima. 2009. *Implementasi Theory of Planned Behavior dalam Adopsi E-commerce oleh UKM*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Peter, J. Paul & Jerry C. Olson. 1999. *Consumer Behavior, Perilaku konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jilid kedua, Edisi Keempat. Terjemahan Damos Sihombing dan Peter Remy Yossi Pasla. Jakarta: Erlangga.
- Radiyah, Tri dan Augusto, W.M. 1990. *Tepung tapioka (perbaikan)*. Subang: BPTTG Puslitbang Fisika Terapan – LIPI, 1990 Hal. 10-13.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Riset Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro dan Menengah. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 93. Sekretariat Negara. Jakarta.

----- . Keputusan MENPERINDAG RI NO.254/MPP/KEP/7/1997 Tentang *Kriteria Industri Kecil dan Perdagangan Kecil di lingkungan DEPPERINDAG.*

Riyanti. 2015. *Intensi Mencontek Ditinjau Dari Theory of Planned Behavior.* Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang : Malang.

Rotter, J.B. 1966. Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs.* Vol. 80.

Saha, M. and G. Darnton. 2005. Green Companies or Green Con-Panies: Are Companies Really Green, or Are the Pretending to be?. *Business and Society Review,* Vol. 110, No. 2.

Sangadji, E.M., dan Sopiah. 2013. *Prilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai:Himpunan Jurnal Penelitian.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sangwan, K. S. (2011). Development of a Multi Criteria Decision Model for Justification of Green Manufacturing Systems. *International Journal Green Economics,* 5(3).

Sarkis, J., 2007. Preparing Your Data for DEA. Dalam J. Zhu & W. D. Cook, eds. *Modeling Data Irregularities and Structural Complexities in Data Envelopment Analysis.* Springer, pp. 305–320.

Sekaran, Uma 2006, *Research Methods For Business,* Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, Uma. 2011. *Metode Penelitian untuk Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.

Setyorini, Noni. 2013. *Analisis Theory of Planned Behavior Dalam Pemilihan Produk Makanan Berlabel Halal di Kota Semarang.* Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro : Semarang.

- Shaliha, Tarinaddiya dan Widiastri. 2013. *Prediksi Perilaku Pola Makan Sehat Remaja Melalui Theory of Planned Behavior*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Simamora, Bilson. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Surabaya: Pustaka Utama.
- Soedarmadji, Surachman, dan Siswanto, E.,. 2015. Penerapan Konsep Green Manufacturing pada Botol Minuman Kemasan Plastik. *Journal of Engineering and Management in Industrial System*. Vol : 3 No.2.
- Solihat, Ani ; Lukmanul Hakim dan Sri Dewi Setiawati. 2016. Strategi Produk Cilok Sebagai Makanan Khas Kota Bandung. *Ecodemica*. Vol : IV No.2.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualilataif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Yayat. 2009. *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*. UNISMA Bekasi.
- Suryani, Lilis. 2017. *Pengaruh Sikap, Norma subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Niat Mematuhi Pajak sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Taylor, S and Todd, P.A. 1995, "Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models," *Information Systems Research*. No.6, pp. 144-176.
- Turangan, J. A. & Wijaya, A. (2018). Pengaruh Green Purchasing, Green Manufacturing, dan Green Packaging terhadap Reserve Logistics PT X di

Jakarta. Conference on Management and Behavioral Studies, 355-365. van Hoek, R. 1999. Postponement and the Reconfiguration Challenge for Food Supply chains. *Supply Chain Management*. Vol. 4 No. 1, pp. 18-34.



LAMPIRAN 1

Kuesioner Penelitian

Dengan hormat,

Saya Muhammad Arif Khoiron, mahasiswa S1 jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Pada saat ini, saya sedang melakukan penelitian dan tugas akhir dengan judul “Pengujian Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan Pada Usaha Mikro Kuliner di Kota Yogyakarta”

Untuk itu, saya mohon bantuan dan kesediaan Saudara/i untuk membantu dalam penelitian ini dengan mengisi kuisisioner terlampir. Saya harap Saudara/i dapat memberikan jawaban yang akurat serta sesuai dengan pengalaman yang sebenarnya. Dalam kuisisioner ini tidak ada jawaban benar atau salah. Saya akan menjamin kerahasiaan data yang Anda berikan, karena jawaban tersebut hanya sebagai bahan penelitian dan tidak untuk dipublikasikan. Atas perhatian dan waktu yang diberikan untuk mengisi kuisisioner jawaban, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti,

Muhammad Arif Khoiron

DATA RESPONDEN

1. Nama :
2. Nama dan Alamat Usaha :
3. Usia :
4. Jenis kelamin :
1.) Laki-laki 2.) Perempuan
5. Pendidikan terakhir :
1) SD 5) S1
2) SMP 6) S2
3) SMA
6. Penghasilan per bulan : Rp.
7. Apakah pernah mendapat sosialisasi tentang proses produksi ramah lingkungan?
1) Ya 2) Tidak
8. Apakah anda sudah merasa menerapkan proses produksi ramah lingkungan?
1) Sudah Secara Penuh
2) Sebagian Besar
3) Sebagian Kecil
4) Belum Menerapkan

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Kuesioner ini adalah alat survei untuk mengukur Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengusaha untuk menerapkan proses produksi kuliner yang ramah lingkungan di Kota Yogyakarta.
2. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin, yaitu:
STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, N = Netral, S = Setuju, SS= Sangat Setuju.

3. Silahkan baca setiap butir pertanyaan yang telah diajukan dengan seksama sebelum anda mengisi dan memberikan jawaban.
4. Tidak ada jawaban benar maupun salah dalam kuesioner ini.
5. Berikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.
6. Dimohon untuk **TIDAK** mengisi lebih dari satu jawaban pada setiap butir pertanyaan.

1. Sikap terhadap Proses Produksi Ramah Lingkungan

No	PERTANYAAN	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang proses produksi ramah lingkungan.					
2	Saya mendukung diterapkannya proses produksi ramah lingkungan.					
3	Penerapan proses produksi ramah lingkungan menguntungkan perusahaan saya.					
4	Saya tertarik untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan pada usaha kuliner saya.					
5	Proses produksi ramah lingkungan menarik untuk dilakukan.					

2. Norma Subjektif Proses Produksi Ramah Lingkungan

No	PERTANYAAN	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1	Penting bagi saya untuk mengetahui Pandangan					

	orang lain terhadap Proses Produksi ramah lingkungan.					
2	Saya Peduli terhadap Pendapat orang lain tentang Penerapan Proses Produksi ramah lingkungan.					
3	Saya menggunakan Pandangan orang lain sebagai acuan untuk melakukan suatu Proses Produksi ramah lingkungan pada usaha kuliner saya.					
4	Saya menerapkan proses produksi ramah lingkungan jika orang lain juga melakukannya.					
5	Orang-orang di sekitar saya menyarankan untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan pada usaha kuliner saya.					

3. Persepsi Kontrol Perilaku Proses Produksi Ramah Lingkungan

No	PERTANYAAN	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1	Proses produksi kuliner ramah lingkungan mudah untuk dipelajari.					
2	Proses produksi kuliner ramah lingkungan mudah untuk diterapkan.					
3	Keadaan dan kondisi lingkungan di sekitar tempat usaha saya membuat penerapan proses produksi kuliner ramah lingkungan mudah untuk dilakukan.					
4	Fasilitas yang ada memudahkan untuk melakukan proses produksi kuliner ramah lingkungan..					
5	Proses produksi kuliner ramah lingkungan tidak memerlukan hal-hal yang rumit dan menyulitkan					

4. Niat Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan

No	PEERTANYAAN	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya berusaha mempelajari tentang proses produksi kuliner ramah lingkungan.					
2	Saya ingin mencoba-coba melakukan proses produksi kuliner ramah lingkungan					
3	Saya merasa bersalah kepada pelanggan jika tidak menerapkan proses produksi kuliner ramah lingkungan					
4	Saya berusaha melakukan analisis tentang penerapan proses produksi kuliner ramah lingkungan.					
5	Saya berusaha mencari referensi tentang proses produksi kuliner ramah lingkungan.					
6	Saya berusaha mencari informasi kepada usaha kuliner yang telah menerapkan proses produksi kuliner ramah lingkungan.					

LAMPIRAN 3

Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 3.1 Sikap

Correlations		SIKAP
A1	Pearson Correlation	.678**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
A2	Pearson Correlation	.771**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
A3	Pearson Correlation	.804**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
A4	Pearson Correlation	.820**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
A5	Pearson Correlation	.750**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
SIKAP	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,800	5

Lampiran 3.2 Norma Subjektif

Correlations		
		NORMA
B1	Pearson Correlation	.776**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
B2	Pearson Correlation	.700**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
B3	Pearson Correlation	.835**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
B4	Pearson Correlation	.766**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
B5	Pearson Correlation	.761**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
NORMA	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,813	5

Lampiran 3.3 Persepsi Kontrol Perilaku

Correlations		PERSEPSI
C1	Pearson Correlation	.788**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
C2	Pearson Correlation	.767**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
C3	Pearson Correlation	.804**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
C4	Pearson Correlation	.865**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
C5	Pearson Correlation	.865**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
PERSEPSI	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,876	5

Lampiran 3.4 Niat

Correlations		NIAT
D1	Pearson Correlation	.521**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
D2	Pearson Correlation	.544**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
D3	Pearson Correlation	.575**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
D4	Pearson Correlation	.849**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
D5	Pearson Correlation	.784**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
D6	Pearson Correlation	.832**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
NIAT	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,785	6

LAMPIRAN 4

Uji Analisis Deskriptif

Lampiran 4.1 Usia

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-25 Tahun	14	28.0	28.0	28.0
26-25 Tahun	5	10.0	10.0	38.0
26-35 Tahun	9	18.0	18.0	56.0
46-55 Tahun	8	16.0	16.0	72.0
>55 Tahun	14	28.0	28.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 4.2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	34	68.0	68.0	68.0
Perempuan	16	32.0	32.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 4.3 Pendidikan

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	2	4.0	4.0	4.0
SMP	18	36.0	36.0	40.0
Valid SMA	18	36.0	36.0	76.0
S1	12	24.0	24.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 4.4 Penghasilan

Penghasilan Perbulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
200	1	2.0	2.0	2.0
300	1	2.0	2.0	4.0
500	1	2.0	2.0	6.0
1000	1	2.0	2.0	8.0
Valid 1500	3	6.0	6.0	14.0
2000	1	2.0	2.0	16.0
2500	1	2.0	2.0	18.0
3000	7	14.0	14.0	32.0
3500	2	4.0	4.0	36.0

4000	3	6.0	6.0	42.0
5000	11	22.0	22.0	64.0
6000	5	10.0	10.0	74.0
7500	1	2.0	2.0	76.0
8000	6	12.0	12.0	88.0
9000	1	2.0	2.0	90.0
10000	2	4.0	4.0	94.0
15000	3	6.0	6.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghasilan Perbulan	50	200	15000	5310.00	3485.612
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 4.5 Sosialisasi

Sosialisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ya	10	20.0	20.0	20.0
Valid Tidak	40	80.0	80.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 4.6 Menerapkan Proses Produksi

Menerapkan Proses Produksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sudah Secara Penuh	7	14.0	14.0	14.0
Sebagian Besar	19	38.0	38.0	52.0
Valid Sebagian Kecil	14	28.0	28.0	80.0
Belum Menerapkan	10	20.0	20.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 4.7 Uji Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap	50	2.60	5.00	4.0600	.55879
Norma Subjektif	50	2.40	5.00	3.7280	.64997
Persepsi Kontrol Perilaku	50	2.00	5.00	3.9000	.71628
Niat Pengusaha Mikro	50	2.50	5.00	3.8634	.52822
Valid N (listwise)	50				

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 5.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35703505
	Absolute	.122
Most Extreme Differences	Positive	.050
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.445

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 5.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.947	.418		2.267	.028		
Sikap	.252	.118	.266	2.130	.039	.635	1.574
Norma Subjektif	.257	.093	.316	2.748	.009	.751	1.331
Persepsi Kontrol Perilaku	.240	.094	.326	2.550	.014	.608	1.644

a. Dependent Variable: Niat Pengusaha Mikro

Lampiran 5.3 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.356	.256		1.393	.170
1 Sikap	-.019	.072	-.047	-.266	.792
Norma Subjektif	-.090	.057	-.259	-1.581	.121
Persepsi Kontrol Perilaku	.085	.058	.268	1.474	.147

a. Dependent Variable: ABS_RES

LAMPIRAN 6

Uji Regresi

Lampiran 6.1 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.947	.418		2.267	.028
	Sikap	.252	.118	.266	2.130	.039
	Norma Subjektif	.257	.093	.316	2.748	.009
	Persepsi Kontrol Perilaku	.240	.094	.326	2.550	.014

a. Dependent Variable: Niat Pengusaha Mikro

LAMPIRAN 7

Lampiran 7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.513	.36849

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kontrol Perilaku, Norma Subjektif, Sikap

Lampiran 7.2 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.425	3	2.475	18.228	.000 ^b
	Residual	6.246	46	.136		
	Total	13.672	49			

a. Dependent Variable: Niat Pengusaha Mikro

b. Predictors: (Constant), Persepsi Kontrol Perilaku, Norma Subjektif, Sikap

